

**PERANAN INDUSTRI KECIL DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DI KOTA MAKASSAR (STUDI KASUS MEBEL KAYU PERIODE 2008-2012)**



**S K R I P S I**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Ekonomi Islam (S.Ei) Jurusan Ekonomi Islam  
Pada Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh**

**WAHIDA**  
**NIM. 10200108074**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2013**

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari, terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 01 April 2013

Penyusun,

**WAHIDA**  
**NIM. 10200108074**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Wahida**, NIM: **10200108074**, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, “peranan industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja di kota makassar (studi kasus mebel kayu periode 2008 – 2012)” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 03 April 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Amiruddin K, S.Ag., M.Ei**  
**NIP. 1964081999931001**

**Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 197607012002122001**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji hanya milik Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis hanturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu' Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya uswa dan qudwah, petunjuk jalan kebenaran dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menghanturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda **Abd. Rasyid** dan ibunda **Nasira**, atas kasih sayangnya, bimbingan, nasehat, pengorbanan dan doa yang tiadahenti, semuanya tidak akan tergantikan dengan apapun di dunia ini, semoga Allah swt. Senantiasa menjaga, menyayangi dan member petunjuknya kepada kalian.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. Dr. H. A. Kadir Gassing H. T., M. S., dan para Pembantu Rektor UIN Alauddin Makassar.

2. Prof.Dr. H. Ali Parman selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar serta para PembantuDekan.
3. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag dan Rahmawati Muin, S.Ag. M.Ag. masing-masing selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
4. Dr. Amiruddin K, S.Ag.,M.Ei dan Rahmawati Muin, M.Ag selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
5. Para Dosen serta pegawai dalam lingkup Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
6. UD. Mebel Zam-Zam yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian saya mengucapkan banyak terima kasih.
7. Spesial untuk Kakak-kakak saya (Muksin, Muis, chines,) dan adik-adik saya (Nani, Icco, Ridu, Bossong) Terimah kasih atas nasehat dan pengorbananya, dan doanya selama ini.
8. Spesial *for My friends The Islamic Economic* 2008 (Sukma wati, Sukriani, Rakhmi Nur Amalia, Suhayani, Rosdiana, Pilawati, Supriadi) serta rekan-rekan mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Angkatan 2008 yang belum sempat saya sebut satu per satu, yang telah menemani penulis menjalani suka duka di dunia kampus.

9. Untuk teman-teman di Asrama Pinrang, Sitzu, Jum, Nyobes, Sharnie shabbier, nunu, chiding, kak Yayo, yang telah membantu saya dengan dorongan semangat serta teman-teman yang belum saya sebut namanya.
10. Serta seluruh teman-teman KKN (Kuliah kerja Nyata) UIN Alauddin Makassar Angkatan ke-47 Kelurahan Tete Batu. Kec. Pallangga Kab. Gowa
11. *For* (Oppa/ Dimas, Anthy, Imee,) Terima kasih atas support, dan nasehatnya selama ini, sehingga saya dapat semangat dalam menyusun skripsi ini dengan selesai.
12. Pihak-pihak yang telah membantu penulis karena keterbatasan tempat pada skripsi sederhana ini sehingga saya tidak dapat sebut satu persatu.

Akhirnya, harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengajaran, semoga bantuan dorongan dan motivasi yang telah diberikan bernilai ibadah disisi Allah SWT dan mendapat pahala yang setimpal.

Makassar, 03 April

Penulis

WAHIDA

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Defenisi Operasional .....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Pengertian Industri dan Industri Kecil .....	10
B. Manfaat Pengembangan Industri Kecil .....	21
C. Industri Kecil Dari Segi Pertumbuhannya .....	23
D. Kebijakan Pemerintah Dalam Sub Sektor Industri .....	25
E. Pengertian Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Teknik Penentuan Lokasi .....	38
C. Metode Pendekatan .....	38
D. Metode Pengumpulan Data .....	39
E. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	44
A. Sekilas Tentang Industri Kecil Mebel Kayu di Kota Makassar .....	44
B. Hubungan Antara Pengembangan Industri Kecil di Kota Makasar ....	49
C. Langkah-langkah Pembangunan Industri Kecil di Kota Makassar ....	51
D. Kebijakan Pemerintah daerah Kota Makassar .....	52
E. Faktor-faktor Yang Mendorong Pertumbuhan dan Perkembangan	

Industri Kecil Mebel Kayu di Kota Makassar .....	53
F. Peranan Industri Kecil Mebel Kayu Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar .....	55
BAB V PENUTUP .....	65
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	70



## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah penduduk di Kota Makassar tahun 2008-2012 .....	60
Tabel 4.2 Jumlah pengangguran di Kota Makassar tahun 2008-2012 .....	61
Tabel 4.3 Jumlah angkatan kerja yang sedang mencari kerja di Kota Makassar tahun 2008-2012 .....	62
Tabel 4.4 Jumlah industri kecil mebel kayu di Kota Makassar tahun 2008-2012 ...	63
Tabel 4.5 Jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kecil mebel kayu di Kota Makassar pada tahun 2008-2012 .....	64

## **ABSTRAK**

**Nama : Wahida**

**Nim : 10200108074**

**Judul Skripsi : Peranan Industri Kecil Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di**

**Kota Makassar (Studi Kasus Mebel Kayu Periode 2008 - 2012)**

---

Industri kecil di Kota Makassar merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang cukup berperan dalam meningkatkan perekonomian dan kesarejahtraan masyarakat Kota Makassar khususnya dalam bidang industri mebel kayu.

Skripsi ini berjudul “Peranan Industri Kecil Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar” adapun pokok masalahnya yaitu: Bagaimana peranan industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar dan Faktor-faktor apa yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri di Kota Makassar. Dengan tujuan untuk mengetahui peranan industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar dan faktor pendorong pertumbuhan dan perkembangan industri kecil mebel kayu di Kota Makassar.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan jenis kualitatif, dengan menggunakan metode pendekatan ekonomi dan pendekatan sosialis. Sementara pengumpulan data, digunakan metode *library reach* dan menggunakan metode *Field research* yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dan data yang terkumpul diolah dengan menggunakan metode induktif dan deduktif.

Adapun hasil yang diperoleh dari analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan selama dalam penelitian bahwa peranan industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja setiap tahunnya mengalami peningkatan dalam dan mengurangi pengangguran di Kota Makassar. Jadi industri kecil mebel kayu di Kota Makassar sangat berperan dalam mengurangi pengangguran, sedangkan faktor pendorong pertumbuhan industri di Kota Makassar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik karena bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan mebel masih mudah dijangkau dari berbagai daerah yang ada di Sulawesi selatan, bahan baku yang dimaksud seperti kayu jati. Dan perkembangan industri mebel dapat berkembang dengan baik karena pengoprasiannya sudah menyebar ke berbagai daerah yang ada di Sulawesi selatan. Jadi industri mebel kayu di Kota Makassar sangat berperan dalam mengurangi pengangguran, dan peran pemerintah dalam meningkatkan usaha industri mebel di Kota Makassar agar dapat bersaing dengan industri mebel kayu ditingkat nasional maupun internasional.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Pembangunan nasional merupakan sektor industri satuan yang mempunyai kedudukan yang sangat strategis dan potensial ekonomi yang dapat menunjang pertumbuhan dan peningkatan pembangunan nasional secara umum dan pembangunan ekonomi pada khususnya. Pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh pertumbuhan di berbagai sektor ekonomi, seperti ekonomi, seperti pertanian, perdagangan, industri dan sebagainya. Demikian halnya dengan negara Indonesia sebagai negara sedang berkembang. Usaha inipun merupakan pusat pertanian, sebagaimana yang tercermin dalam sasaran pembangunan jangka panjang, yaitu berusaha untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan sektor pertanian dan sektor industri serta perubahan-perubahan fundamental dalam struktur ekonomi yang dilakukan dalam tahapan-tahapan pembangunan sehingga produksi nasional yang berasal dari luar pertanian akan semakin meningkat dan industri menjadi tulang punggung ekonomi.<sup>1</sup>

Pembangunan industri adalah usaha jangka panjang untuk membangun ekonomi yang lebih kokoh dan seimbang antara pertanian dan Indonesia ditujukan

---

<sup>1</sup>Soeharsono Sagir, *Kesempatan Kerja Ketahanan Nasional dan Pembangunan Manusia Seutuhnya* (Cet. 1; Bandung: Offset Alumni, 1982), h. 186.

untuk memperluas kerja, kesempatan berusaha menunjang pembangunan daerah dan memanfaatkan sumber daya alam dan energi serta sumber daya manusia.

Pembangunan industri khususnya industri kecil di Kota Makassar ditujukan pula pada pembangunan industri yang menghasilkan kebutuhan masyarakat terutama pada sandang pangan dan bahan-bahan untuk perumahan yang dapat dibeli oleh masyarakat. Seperti industri mebel yang berkembang di Kota Makassar karena dengan adanya bahan baku yang sampai saat ini masih mendukung perkembangan industri mebel kayu yang ada di Kota Makassar. Berdasarkan potensi sumber daya alam dan keahlian tenaga kerja yang ada di Makassar, maka industri yang memproses sumber daya alam khususnya hasil hutan seperti bahan baku dalam pembuatan mebel kayu, sedangkan industri yang menggunakan sumber daya manusia seperti keahlian tenaga kerja dalam meningkatkan usaha yang di jalankannya.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dalam upaya mewujudkan sasaran pertama yakni meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat pemerintah harus mengutamakan kemakmuran dan pertumbuhan seluruh masyarakat, selain pemerintah ditujukan untuk membantu golongan masyarakat yang kurang mampu. Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk membantu wilayah-wilayah yang kurang maju, karena penduduk mempunyai mobilitas, maka upaya yang terbaik adalah membantu penduduk yang kurang makmur yang tinggal di suatu wilayah tertentu agar mereka berani pindah ke wilayah lain. Walaupun tidak secara sempurna kenyataan menunjukkan bahwa migrasi dapat melayani berbagai sasaran pembangunan wilayah,

yaitu dalam hal meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya alam. Akan tetapi dalam pelaksanaan strategi pembangunan tersebut negara kita diperhadapkan pada suatu masalah yakni masalah kependudukan dalam hal ini adalah perubahan penduduk yang cukup besar. Jumlah penduduk di Kota Makassar disatu pihak menggambarkan potensi yang dapat dikerahkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dipihak lain jumlah penduduk yang besar berarti tenaga kerja semakin bertambah sedangkan lapangan kerja yang tersedia yang dapat menampung tenaga kerja tersebut belum mencukupi. Disamping itu tenaga kerja dan angkatan kerja yang ada kebanyakan tingkat produktifitasnya masih rendah, sehingga usaha untuk mencapai tingkat kesejahteraan secara merata masih sulit diwujudkan. Melihat keadaan yang kurang menguntungkan tersebut maka pemerintah telah berusaha untuk memperbaikinya dengan jalan menggalakkan program pembangunan disegala bidang khususnya bidang ekonomi. Dalam hal ini adalah berusaha untuk memperluas kesempatan kerja diseluruh tanah air melalui pengembangan usaha.

Untuk menampung tenaga kerja yang semakin hari semakin besar, sektor industri terutama sektor industri kecil merupakan industri padat karya sehingga masalah “peledakan” tenaga kerja pada sektor kegiatan ekonomi teratasi. Sebagaimana yang diamanatkan dalam GHBN (1998,74) dikemukakan “pembangunan industri juga diarahkan untuk lebih meningkatkan industri kecil dan kerajinan rakyat antara lain melalui penyempurnaan, pengaturan, pembinaan,

pengembangan usaha, serta meningkatkan produktifitas dan perbaikan mutu produksi dengan tujuan untuk memperluasa kesempatan kerja dan kesempatan berusaha''.<sup>2</sup>

Dari kutipan tersebut tercermin bahwa perluasan kesempatan kerja tidak hanya ditujukan kepada penciptaan lapangan kerja baru tetapi ditujukan kepada peningkatan produktivitas tenaga kerja yang dapat dilakukan melalui kebijaksanaan peningkatan bidang pendidikan baik formal maupun informal guna untuk mendapatkan tenaga-tenaga terampil baik teknis maupun professional.

Demikian halnya dengan pembangunan industri di kota Makassar khususnya pembangunan sektor industri kecil mebel kayu merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan rencana pembangunan industri secara nasional, dimana industri kecil perlu untuk dikembangkan agar dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak di dalam usaha memperbesar sumbangsi terhadap pembangunan ekonomi ditengah persaingan pasar hasil produksi dan dapat mensejajarkan dengan industri-industri lain yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan pembangunan ekonomi pada khususnya.<sup>3</sup>

Industri kecil di Kota Makassar khususnya mebel kayu merupakan sumber pendapatan daerah yang cukup berperan dalam meningkatkan nilai produksi sekaligus dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan unit-unit usaha. Pengembangan industri kecil dalam rangka penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar.

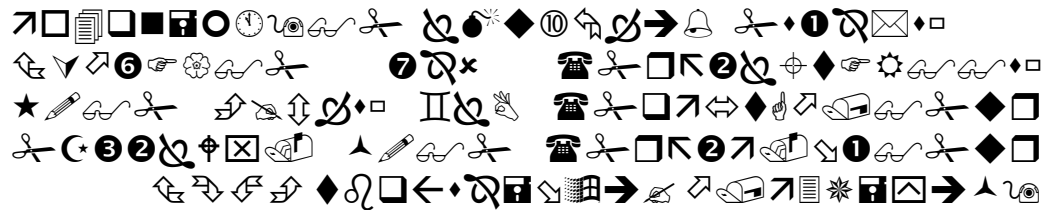
---

<sup>2</sup>H.W. Arndt, *Pembangunan Ekonomi Indonesia* (Cet. 1; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), h. 242-243.

<sup>3</sup><http://www.Ujungpandang.ekspres.com/view.php?id=38452>

Industri kecil merupakan suatu usaha yang dapat mensejahterakan manusia, maka dalam pembahasan ini menggunakan ayat dalam Al-Qur'an sebagai referensi dari kegiatan usaha itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

Dalam Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10 disebutkan:



Terjemahannya:

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Berdasarkan ayat diatas, ummat Islam diperintahkan oleh agamanya agar senantiasa berdisiplin dalam menunaikan ibadah wajib, seperti shalat, dan selalu giat berusaha atau giat bekerja sesuai dengan nilai-nilai islam yang apabila dilaksanakan akan mendatangkan manfaat, baik duniawi maupun ukhrawi. Sabda Rasul SAW Artinya: “Bekerjalah untuk kepentingan duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya dan bekerjalah untuk kepentingan akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok”(H.R. Baihaqi).

Dari penjelasan diatas dapat memberikan pengertian bahwa kita tidak boleh malas karena rizky Allah tidak datang dengan sendirinya, tanpa kita berusaha mencari karunia Allah yang telah diberikan kepada ummatnya. Potensi akal dan pikiran yang dimiliki oleh manusia hendaknya menjadi modal utama untuk meningkatkan

produktifitas kerja secara inovatif, agar hidupnya lebih berkualitas. Adapun cara meningkatkan produktifitas kerja dapat dilakukan dengan:

1. Rajin, ulet dan tidak mudah putus asa
2. Meningkatkan inovasi dan kretivitas
3. Belajar dari pengalaman untuk berbuat lebih baik dimasa yang akan datang
4. Memaksimalkan kemampuan diri dan selalu optimis
5. Berdoalah dan bertawakal kepada Allah.

### ***B. Rumusan Masalah***

Dengan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri kecil mebel kayu di Kota Makassar.
2. Bagaimana peranan industri kecil mebel kayu dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar.

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri kecil mebel kayu di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui berapa besar tenaga kerja yang dapat diserap oleh sektor industri kecil mebel kayu di Kota Makassar.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:



- a. Sebagai bahan pertimbangan masyarakat tentang pentingnya peranan industri kecil mebel kayu dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar.
- b. Sebagai bahan referensi untuk penulisan selanjutnya.

#### ***D. Defenisi Operasional***

Judul skripsi ini adalah “**Peranan industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar (Studi kasus mebel kayu periode 2008 - 2012)**” untuk menghindari kekeliruan pandangan terhadap pengertian yang sebenarnya dari judul skripsi ini maka penulis menjelaskan beberapa kata dalam judul skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Peranan adalah suatu kondisi atau kedudukan yang memberi pengaruh terhadap keadaan yang ada disekitar kita.
2. Industri kecil adalah kegiatan produksi yang berskala kecil yang dilakukan oleh masyarakat yang merupakan pembuatan suatu barang yang diolah dari bahan mentah, bahan baku secara sederhana baik proses produksinya maupun peralatan yang digunakan untuk menghasilkan barang setengah jadi ataupun barang jadi.
3. Penyerapan ialah merupakan jumlah tertentu yang digunakan dalam satu unit usaha tertentu.
4. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja, guna untuk menghasilkan barang atau jasa.

### ***E. Kajian Pustaka***

Pengertian secara umum yang dimaksud dalam skripsi ini bertujuan untuk memberikan penjelasan masalah pokok yang dibahas dengan teori yang ada dibuku, dan hanya mengacu pada “Peranan industri kecil mebel kayu dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar” Adapun buku-buku yang dapat dijadikan acuan untuk pembahasan selanjutnya adalah:

1. Didik J. Rachbini dalam bukunya yang berjudul “Ekonomi politik (Paradigma, Teori, dan perspektif baru) mengatakan bahwa industri kecil merupakan kegiatan ekonomi yang dapat mengurangi pengangguran massal dan meningkatkan pendapatan individu dan masyarakat.
2. Dr. Euis Amalia, M.Ag. dalam bukunya yang berjudul “ Keadilan distributif dalam ekonomi islam” mengatakan bahwa industri kecil adalah usaha industri yang memiliki investasi peralatan kurang dari Rp.70 Juta, investasi pertenaga kerja maksimum Rp.625 Ribu, jumlah pekerja dibawah 20 orang serta asset yang dimiliki tidak lebih dari 100 Juta.
3. Drs. H. Oka A. Yoeti, MBA. Dalam bukunya mengatakan bahwa industri kecil adalah suatu bangunan pabrik yang mempunyai cerobong asap dengan menggunakan mesin-mesin dalam proses produksinya.

#### ***F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi***

Skripsi ini terdiri dari lima bab, untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka akan diberikan gambaran secara umum berupa garis-garis skripsi

Bab pertama merupakan pendahuluan. Dari bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, pengertian judul, kajian pustaka, tujuan dan kegunaan, penelitian serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua, sebagai tinjauan umum dari tema skripsi. Oleh karena itu bab ini khusus membahas secara umum tentang industri kecil.

Bab ketiga, penulis membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini. Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel, teknik penentuan lokasi penelitian, teknik pendekatan, teknik pengelolaan dan analisis data dan dalam pengumpulan data digunakan *library Research* (Kepustakaan), yaitu mengumpulkan dan membawa buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang akan dibahas dalam tinjauan lapangan langsung.

Bab keempat, adalah bab tentang hasil dan pembahasan penelitian mengenai penyerapan tenaga kerja oleh industri kecil mebel kayu di Kota Makassar.

Bab kelima, adalah bab penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dari penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Pengertian Industri dan Industri Kecil***

##### **1. Industri**

Secara umum industri dapat diartikan kedalam dua pengertian yaitu industri dalam arti yang sempit berarti kumpulan dari perusahaan yang sejenis. Industri dalam arti yang luas berarti kumpulan dari perusahaan pada umumnya. Pengertian industri adalah tiap usaha yang merupakan unit produksi yang membuat barang atau mengerjakan suatu barang atau bahan untuk masyarakat disuatu tempat tertentu”.<sup>4</sup>

Departemen perindustrian sebagai lembaga yang menangani sektor industri di Indonesia, memberikan pengertian industri yang dituangkan dalam undang-undang Republik Indonesia No. 3 tahun 1984, (Agustus 1984) diperoleh pengertian:

1. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelolah bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi, menjadi barang dengan nilai
2. Bahan bakuh industri adalah bahan menta yang diolah yang dimanfaatkan sebagai sarana.
  - a. Barang setenga jadi adalah bahan mentah atau bahan baku yang telah mengalami satu atau beberapa tahap proses lebih lanjut sebagai barang jadi.

---

<sup>4</sup>Suroso, *Ekonomi Produksi* (Cet. 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 102.

- b. Barang jadi adalah barang hasil industri yang setiap pakai sebagai alat produksi dan atau barang konsumsi.

Berdasarkan pada pengertian-pengertian yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah aktivitas yang kegiatan ekonominya dikelola oleh manusia dalam usaha meningkatkan kegunaan dari suatu sumber yang selanjutnya diolah melalui suatu proses produksi agar dapat memenuhi tuntutan akan kebutuhannya, yang berbentuk dalam suatu proses produksi yang dapat berdayaguna bagi manusia.<sup>5</sup>

Sebagai definisi bahwa bentuk kegiatan manusia yang meningkatkan nilai guna dari barang-barang atau bahan yang gerakkan inovasi teknologi, keterampilan, fisik, modal, sumber alam peralatan perkakas dan mesin-mesin. Dengan demikian industri memegang peranan penting dalam proses peningkatan pendapatan masyarakat, pemerataan pendapatan dan terciptanya peluang-peluang kerja yang lebih besar. Dari definisi tersebut, maka industri dapat dilihat dari berbagai macam penggolongan sesuai dengan jenis kegiatan industri itu sendiri:

- a. Industri berdasarkan awal dan akhir

Industri yang termasuk dalam golongan ini, didasarkan pada produk yang di hasilkan, maksudnya apakah produk yang dihasilkan merupakan produk yang dapat menjadi input bahan-bahan industri lain atau tidak. Bila hasil produksi suatu

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 103.

barang menjadi bahan-bahan industri lain, berarti industri tersebut adalah industri hulu.

b. Industri berdasarkan jenjang

Industri yang termasuk dalam golongan ini, didasarkan pada jenis kegiatan industri, seperti: industri dasar, industri ringan, dan industri berat. Termasuk dalam industri dasar adalah industri yang mengolah bahan dasar yang outputnya dapat digunakan sebagai input (bahan baku) industri yang lain. Perusahaan manufaktur yang mengolah biji besi menjadi plat-plat baja tersebut digunakan untuk industri rumah tangga seperti sendok, pulpen, maka industri pembuat sendok, pulpen dan meja tulis kantor tersebut merupakan industri ringan. Namun apabila output industri dasar dan industri menengah digunakan sebagai input (bahan mentah) pada industri traktor, mobil, atau pesawat terbang, maka industri ini merupakan industri berat. Industri biasanya merupakan industri yang menggunakan teknologi tinggi.

c. Industri berdasarkan bahan yang diolah

Industri yang termasuk dalam golongan ini, didasarkan pada jenis bahan yang dipakai dalam proses produksi. Jenis industri ini terdiri atas:<sup>6</sup>

1) Industri pertambangan

---

<sup>6</sup>Adi Sumitri. Raharjo, *Pengembangan Industri* (Cet. 1; Jakarta: Radya Indria, 1982), h. 112.

Industri pertambangan adalah kelompok perusahaan yang mengeksploitasi berbagai tambang dari perut bumi. Adapun yang termasuk kelompok industri pertambangan adalah sebagai berikut:

- a. Industri minyak bumi, kelompok perusahaan manufaktur yang mengisap deposit bahan-bahan bumi menjadi berbagai bahan-bahan berupa minyak bumi seperti bensin, minyak tanah, oli dan sebagainya.
- b. Industri batu bara, kelompok perusahaan manufaktur yang mengeksploitasi deposit batu bara untuk bahan baku batu bara.
- c. Industri tambang logam, kelompok perusahaan yang mengeksploitasi biji besi, tembaga, emas dan sebagainya.
- d. Industri gas alam, minyak bumi untuk dijadikan tenaga listrik.

## 2) Industri pertanian

Arti pertanian disini adalah pertanian dalam arti luas, yaitu: bahan baku pertanian menjadi makanan-makanan dalam kaleng disebut agro industri. Demikian pula industri yang mengolah hasil pertanian menjadi tepung, terigu dan beras.

- a. Industri kehutanan adalah industri yang mengolah hasil hutan berupa kayu dan rotan
- b. Industri perikanan industri perikanan terbagi dua kelompok yaitu, kelompok perusahaan yang mengolah hasil perikanan darat menjadi makanan dari ikan darat, dan industri perikanan laut yaitu kelompok perusahaan yang mengolah bahan ikan

laut atau hasil laut lainnya menjadi bahan makanan dari ikan laut dan hasil laut lainnya.

### 3) Industri Jasa

Sebenarnya yang dimaksud dengan industri jasa adalah industri non-manufaktur. Pada industri jasa ini bahan-bahan yang diolah bukan benda tangible tetapi benda yang kasat mata. Walaupun alat membuat pelayanan jasa tersebut dipakai yang secara fisik tangible (yang dapat disentuh), industri jasa yang dimaksud yaitu:

- a. Industri jasa pengangkutan, darat, laut, udara dan sungai.
- b. Industri jasa keuangan, jasa perbankan dan non perbankan.
- c. Industri jasa pariwisata, hotel travel, dan tempat rekreasi.

Kemudian penggolongan industri berdasarkan orientasi pasar dan teknologi yang digunakan berbagai industri kecil, yaitu:

1. Industri kerajinan rumah tangga, yang terdiri atas usaha-usaha yang mempekerjakan antara satu sampai empat tenaga kerja yang sering terdiri atas anggota rumah tangga yang tidak dibayar (*unpaid family labour*).
2. Industri kecil yang terdiri atas usaha-usaha yang mempekerjakan antara 5-19 tenaga kerja yang dibayar upah, yang lebih banyak berorientasi pada pasar lokal dan pada umumnya menggunakan teknologi tradisional.
3. Industri kecil dan menengah modern, yang lebih banyak berorientasi pada pasar yang lebih luas (daerah provinsi atau nasional dan kadang-kadang



bahkan berorientasi pasar ekspor) dan yang menggunakan teknologi yang modern.<sup>7</sup>

## **2. Industri Kecil**

Sedangkan pengertian industri kecil pada dasarnya sama saja dengan pengertian industri secara umum namun yang membedakan dapat dilihat dari berbagai kriteria seperti jumlah tenaga kerja dan peralatan yang digunakan. Pengertian industri berdasarkan kecilnya dilihat dari tenaga kerja dan peralatan yang digunakan dapat diketahui berdasarkan surat keputusan Menteri Republik Indonesia No. 294/MIV/1972 sebagai berikut:

- a. Industri besar adalah industri yang menggunakan atau memperkerjakan 100 orang, atau lebih tanpa menggunakan tenaga mesin.
- b. Industri sedang adalah industri yang memperkerjakan antara 10 sampai 99 orang tanpa tenaga mesin atau antara 5 sampai 40 orang tenaga mesin
- c. Industri kecil adalah industri yang memperkerjakan 1 sampai 4 orang dengan tenaga mesin, atau 1 sampai 9 orang tanpa tenaga mesin.<sup>8</sup>

Berdasarkan keputusan Perindustrian Republik Indonesia No. 135/M/P1973.kriteria pokok untuk menentukan industri kecil adalah sebagai berikut:

- 1). Investasi modal untuk mesin-mesin dan peralatan tidak lebih dari Rp. 70 juta.

---

<sup>7</sup>Sadli. Moch, *Industri Ekonomi* (Cet. 1; Jakarta: Bina Kawan Studi Club University Indonesia, 1971), h. 72.

<sup>8</sup>Adi Sumitri Raharjo, *Pembangunan Industri* (Cet. 1; Jakarta: Rudya Indria, 1982), h. 49.

2). Pemilik usaha adalah warga Negara Indonesia

3). Investasi pertenaga kerja Rp. 625.000,

Sedangkan ciri- industri kecil adalah sebagai berikut:

- a. Pemilik adalah golongan ekonomi lemah dan pada umumnya sekaligus menjadi pemimpin perusahaan dan memerlukan bimbingan kewiraswastaan.
- b. Administrasi perusahaan hanya bersifat sederhana dan kurang teratur serta belum terbentuk badan hukumnya.
- c. Tidak berkemampuan untuk mengadakan jaminan guna untuk mendapatkan kredit dari dunia perbankan.
- d. Hubungan kerja antara pengusaha dan karyawan masih formil dan bersifat kekeluargaan.
- e. Pada umumnya sistem pembiayaan dan permodalan belum memungkinkan untuk mengadakan persediaan, stock yang cukup untuk kontinuitas produksi.
- f. Proses produksinya masih sederhana dan sebagian besar masih bersifat tradisional.
- g. Mutu produksinya pada umumnya belum tetap dan desainnya kurang mengikuti pasar.
- h. Lemah dalam pemasaran hasil-hasil produksi sendiri.<sup>9</sup>

Adapun sifat-sifat industri rakyat yaitu sebagai berikut.

1. Modal kecil.

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 60.

2. Alat-alat dan cara-caranya masih sederhana.
3. Dilakukan di rumah (perusahaan kecil).
4. Umumnya merupakan tambahan mata pencaharian di samping usaha agraris.
5. Pengetahuan khusus tidak banyak.
6. Upah kecil.
7. Membuat barang untuk keperluan sehari-hari.

Industri kecil ini semula dapat merata, tetapi kemudian sebagian dari industri kecil ini telah mundur dan ada yang lenyap sama sekali. Hanya kerajinan inilah yang dapat mempertahankan diri. Adapun sebab-sebab kemunduran industri rakyat antara lain karena:

- a. Persiapan barang-barang buatan pabrik modern atau dari luar negeri.
- a. Kekurangan bahan mentah seperti halnya dengan pertenunan di desa-desa.
- b. Kurang atau tidak adanya perhatian dan pertolongan pemerintah di zaman belanda.<sup>10</sup>

Di Indonesia pada umumnya di bagi tiga komponen, yakni: Industri lokal, industri sentral, serta industri mandiri. Kategori pertama yaitu kelompok jenis-jenis industri yang menggantungkan hidupnya pada pasar setempat yang terbatas dan relatif terbesar di lokasinya, skala usahanya sangat kecil dan pola pengusahanya bersifat subsistem. Kategori kedua adalah kelompok jenis industri dengan satuan usaha yang berskala kecil tapi membutuhkan suatu pengelompokkan yang menghasilkan barang

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 62.

sejenis, jangkauan besarnya diluar dari kategori pertama, dimana usahanya relatif kecil dengan sistem penunjang boleh dikatakan masih cekatan.<sup>11</sup>

Sebenarnya terdapat dasar-dasar pemikiran yang lebih luas dibalik ketetapan pemerintah untuk memberikan kesempatan melindungi, mendorong, dan bahkan membina dengan penyediaan fasilitas khususnya kepada sektor industri kecil yaitu:

1. Karena industri kecil hanya membutuhkan modal yang tidak banyak. Bisa memanfaatkan sumber-sumber yang diperoleh dengan mudah, hanya memerlukan teknologi yang dapat dikuasai oleh keterampilan tangan serta dapat dikelola dengan manajemen yang sederhana. Maka faktor-faktor ini semua lebih memudahkan penciptaan dan pengembangannya lapangan kerja.
2. Dalam satuan-satuan usaha yang lebih kecil yang memproduksi berbagai jenis barang yang berada dalam jangkauan pemikiran anggota masyarakat yang kurang berpendidikan, sektor industri kecil atau usaha kecil memberikan kesempatan berinovasi kepada para wiraswasta serta memberi jalan bagi tumbuh dan berkembangnya inisiatif perorangan.
3. Perkembangan industri besar modern ternyata membutuhkan pula dukungan dari satuan-satuan usaha kecil yang dapat membuat barang-barang komponen atau suku cadang.

---

<sup>11</sup>Saleh Irsan Azhari, *Industri Kecil Sebuah Tinjauan Dan Perbandingan* (Cet. 2; Jakarta: LP3ES, 2007), h. 29.

4. Kegiatan industri kecil, lebih kerajinan rumah tangga yang jumlahnya sangat banyak memiliki kaitan dekat dengan mata pencaharian pertanian dipedesaan serta tersebar di tanah air.<sup>12</sup>

Kegiatan ini merupakan skunder para petani dan penduduk desa yang memiliki arti sebagai sumber penghasilan tambahan dan musiman, selain itu industri kecil pedesaan memenuhi kebutuhan.

Dasar-dasar pemikiran tersebut diatas yang secara ekonomis dapat memiliki cukup rasional, ternyata mengandung pula dimensi pemerataan. Jika tidak terutama dalam pemerataan pendapatan, setidaknya argument industri kecil memperoleh tempat dalam pertimbangan untuk pemerataan kesempatan berusaha baik dilihat secara sosial, regional maupun secara sektoral.

Berdasarkan lokasi penyebarannya industri kecil dan kerajinan sejenis berkelompok pada suatu wilayah tertentu. Sentra industri kecil yang tersebar dinamakan non sentra, pembinaan tersebut terhadap kelompok industri kecil mencakup sentra dan non sentra, industri kecil dilaksanakan bersama yang meliputi:

- a. Upaya dalam perluasan pasar sehingga dapat menjamin kontinuitas produksi
- b. Peningkatan produksi baik kualitas maupun kuantitas.
- c. Pengembangan usaha dan pengembangan produk melalui penggunaan teknologitepat guna.
- d. Pengembangan Industri yang hasil produksinya dapat memenuhi kebutuhan

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 31.

masyarakat banyak serta dapat bersaing dipasaran

- e. Peningkatan tenaga kerja keterampilan.
- f. Pembinaan melalui unit pelayanan teknik (UPT)

Dalam industri kecil dan kerajinan akan dilaksanakan penyempurnaan dalam pengaturan penempatan usaha dan pembinaan usaha, maupun berusaha, kesempatan kerja serta peningkatan taraf hidup pengusaha dan pengrajin. Berdasarkan dengan identifikasi permasalahan dan hambatan yang dihadapi dalam pengembangan industri dan sasaran, maka langkah-langkah yang perlu ditempuh, yaitu penciptaan iklim usaha. Adapun langkah-langkah yang di tempuh sebagai berikut:

1. Perlindungan usaha industri kecil, maka perlu diharapkan adanya pencadngan produk jenis komoditi yang hanya dapat di produksi oleh kelompok industri kecil.
2. Merangsang investasi, dalam rangka menggalakkan minat untuk penanaman investasi dilingkungan usaha industri, maka akan di usahakan melalui deregulasi serta fasilitasi lainnya dalam memperoleh izin pendirian usaha baru meupun perluasan usaha.
3. Bantuan permodalan, untuk mengatasi masalah permodalan diusahakan kerja sama dengan lembaga keuangan untuk memberikan kemudaha-kemudahan pemanfaatan fasilitas kredit.
4. Sistem keterkaitan diharapkan adanya kerja sama antara kelompok sesame kelompok industri maupun antar kelompok industri kecil, menengah dan besar.

5. Kerja sama untuk meningkatkan pembinaan dan pengembangan utamanya kelompok industri kecil, khususnya kerja sama dalam dunia usaha.
6. Pengembangan komoditi andalan tersebut sesuai dengan kondisi dan
7. potensi daerah, baik potensi pertanian maupun potensi khusus.

### ***B. Manfaat Pengembangan Industri Kecil***

Pengembangan industri memiliki peranan yang sangat penting dalam pencapaian sasaran pembangunan jangka panjang di bidang ekonomi. Karena dengan adanya pengembangan industri, maka kebutuhan masyarakat dalam negeri di bidang industri dapat terpenuhi, sehingga mengurangi ketergantungan pada barang impor, serta dapat meningkatkan ekspor hasil-hasil industri sendiri. Oleh sebab itu perlu keterkaitan antara industri kecil, industri menengah dan industri besar sehingga pengembangan industri besar dan menengah dapat secara langsung merangsang pengembangan industri kecil sehingga dapat bersaing di pasar Internasional.<sup>13</sup>

Tenaga kerja industri kecil lebih banyak menyerap tenaga kerja dari pada menyerap modal, selain itu industri kecil merupakan alat yang berguna untuk menyebarkan industri.<sup>14</sup> Pengembangan industri kecil telah diupayakan oleh pemerintah dengan bantuan memberlakukan berbagai impor dan memberikan pinjaman atau pembiayaan sewa-beli untuk membeli mesin- mesin yang diperlukan,

---

<sup>13</sup>Abas Al-Jauhari, *Ekonomi Politik* (Cet. 1; Jakarta: 1996), h. 11.

<sup>14</sup>Lincoln Arsyad, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah* (Cet. 2; Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta Gadj Mada, 2009), h. 174.

maka industri kecil ini semakin berkembang dan telah menjadi penyalur utama konsumsi dalam negeri maupun diluar negeri.<sup>15</sup>

Untuk meningkatkan pengembangan industri kecil dalam rangka memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja serta meningkatkan dan pemeratakan pendapatan dan mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah yang relatif tertinggal.

Negara-negara berkembang diharuskan untuk meningkatkan kualitas penduduknya sampai pada tingkat yang memadai jika mereka ingin memajukan sektor industri didalam perekonomian negara. Perubahan dari pekerja-pekerja pertanian yang buta huruf, kurang makan, apatis atau terserang berbagai penyakit menjadi para pelaksana industri yang sadar, sehat dan trampil akan menjadi suatu perubahan bentuk memakan waktu yang lama, menelan biaya mahal dan sukar dilaksanakan tidak banyak orang yang akan bersedia mengambil resiko dalam industri, yaitu tidak lagi menggunakan uangnya untuk mengelolah tanah melainkan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>16</sup>

Hal ini disebabkan oleh karena industri kecil jika dilihat dari segi tenaga kerja secara global mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1. Dapat menampung tenaga kerja yang tidak mempunyai keahlian atau pengalaman kerja selain sektor pertanian.

---

<sup>15</sup>Alan. B. Mountjoy, *Industrialisasi dan Negara-negara ketiga* (Cet.1; Jakarta: Bina Aksara, 1984), h. 212.

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 213.



2. Industri kecil merupakan lapangan kerja bagi tenaga kerja musiman untuk meningkatkan pendapatannya.
3. Industri kecil merupakan potensi untuk menjadi industri besar
4. Industri kecil yang tumbuh di desa-desa dapat mencegah terjadinya urbanisasi ke kota-kota besar dengan segala akibat sampingannya.
5. Industri kecil merupakan tempat pendidikan dan latihan bagi tenaga kerja yang diperlukan industri besar.<sup>17</sup>

### ***C. Industri Kecil Dari Segi Pertumbuhannya***

Negara sedang berkembang memerlukan pertumbuhan substansial atas dasar nasional. Pertumbuhan ini hanya dapat dicapai bersamaan dengan bertumbuhnya sektor industri khususnya industri kecil pertama-tama orang dapat memilih dua tipe pertumbuhan yaitu meningkatkan ukuran nyata atau meningkatkan keahlian.<sup>18</sup>

Di negara manapun setiap perusahaan menghadapi kebutuhan yang mendesak karna persaingan ditingkat nasional dan Internasional meningkat, sehingga setiap negara mengusahakan industrialisasi. Pengembangan teknologi dengan langkah mantap modal makin menjadi mahal sehingga kondisi ekonomi menjadi buruk di seluruh negara peningkatan efisiensi manajemen dan produktifitas diabaikan. Pengendalian pemerintah dan kesulitan lainnya mungkin memperberat tugas itu tetapi

---

<sup>17</sup>Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri* (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 241.

<sup>18</sup>Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 87.

sama sekali tidak ada manfaat untuk mereka yang berpangkuh tangan dan membiarkan masalah ini. Diharapkan bahwa selalu ada dialog antara industri dan pemerintah dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan bersama. Dialog itu harus dipelihara sehingga dengan demikian semua hambatan dapat teratasi, walaupun di negara maju banyak diadakan pembahasan mengenai pertumbuhan tetapi sedikit sekali dipikirkan seperti apakah pertumbuhan itu, hal ini jelas tersirat dalam berkembangnya tanggung jawab industri terhadap lingkungan sosial dan pembatasan hukum dan etika hukum. Walaupun cara terbaik menjamin masa depan jangka panjang perusahaan dan pemenuhan peran yang dimainkannya dalam menunjang perkembangan nasional adalah memperoleh angka yang baik dalam pertumbuhan laba yang dicapai, namun cara ini harus diseimbangkan dengan unsur dengan resiko yang berkaitan, dalam beberapa hal khususnya di negara berkembang perusahaan harus lebih dulu memperoleh laba jangka pendek sehingga tidak mengancam kesejahteraan dimasa depan dan tanggung jawab nasionalnya.

Ini berarti bahwa perusahaan harus memiliki serangkaian sasaran atau target usaha dan saling terjalin yang maksudkan untuk mencapai pertumbuhan tercepat dalam hal kemampuan berlaba untuk jangka waktu selama mungkin, konsisten dengan resiko yang masih dapat diterima serta kendali sosial atau kendali lainnya yang timbul dari diri sendiri maupun dari pihak pemerintah.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Muhammad Teguh, *op.cit.*, h. 245.

Interaksi antara pertumbuhan dari berbagai sektor ekonomi perlu ditinjau pertumbuhan produktifitas dalam pekerjaan yang dilakukan sendiri merangsang pertumbuhan perburuhan dengan upah dan gaji tetap. Selanjutnya pertumbuhan perburuhan dengan upah dan gaji tetap ini merangsang pertumbuhan pelaksanaan kerja sendiri masalah pengangguran dan kemiskinan jelas berkaitan bukan hanya mereka *yang* membutuhkan pekerjaan dan tak dapat memeperolehnya yang menjadi masalah dan penghambat pertumbuhn nasional, tetapi juga rendahnya kapasitas pendapatan orang yang bekerja sendiri ataupun karyawan penuh, semuanya berpadu merintangi pembentukan modal yang perlu untuk mencapai pertumbuhan. Jadi di negara sedang berkembang adanya kebutuhan mendesak yaitu menciptakan peluang yang lebih banyak untuk pekerja dan untuk menciptakan lebih banyak pekerjaan berdasarkan upah atau gaji tetap baik dalam perusahaan industri sektor pertanian, maupun swasta. Suatu bangsa yang mendahulukan industrialisasi adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang cepat melalui proyek-proyek industri.

Dalam upaya mencapai pertumbuhan tingkat ekonomi pemerintah juga berupaya untuk menciptakan lapangan kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran, sektor industri kecil sangat diharapkan dapat membuka kesempatan kerja yang lebih banyak karena pada sektor industri kecil memerlukan kesempatan kerja yang cukup besar.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Harry Waluya, *Ekonomi Internasional* (cet.1; Jakarta: PT. Rineka cipta, 2003), h. 126.

#### ***D. Kebijakan Pemerintah Dalam Sub Sektor Industri***

Indonesia sebagian besar negara yang sedang berkembang, dengan jumlah penduduk yang cukup besar, mengharuskan adanya proses industrialisasi. Sebab perekonomian negara tidak bisa hanya bertumpu pada subsektor pertanian, perkebunan dan pertambangan yang masih membutuhkan proses pengelolaan lebih lanjut agar tercipta berbagai macam bentuk barang yang dapat memenuhi semua kebutuhan manusia. Dengan industrialisasi lapangan kerja menjadi lebih banyak sehingga pendapatan masyarakat dapat di tingkatkan. Pengembangan perekonomian disuatu wilayah atau daerah jelas terkait dengan otoritas yang berkewajiban mengurus dan memfasilitasi pengembangan pertumbuhan di daerah yang bersangkutan, dalam hal ini pemerintah baik pusat maupun daerah.<sup>21</sup> Dalam perekonomian modern, pemerintah berperan mengalokasikan barang dan jasa yang tidak dapat disediakan oleh sektor swasta, Sedangkan menurut pengamatan Anne Boot dan Peter MC Cawley dalam Budiono Mengemukakan bahwa kebijakan pemerintah dalam sub sektor industri yaitu: Secara umum kebijaksanaan yang disarankan disini menghendaki bahwa terciptanya dan terpeliharanya suatu iklim perekonomian yang stabil, bebas dari segala hambatan-hambatan birokrasi dan mendorong setiap pertumbuhan industri. Secara khusus kebijaksanaan tersebut menghendaki bahwa program-program diarahkan pada prasarana industri dalam

---

<sup>21</sup>Rahardjo Adisasmita, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi* (Cet. 1; Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 87.

bentuk keterampilan dan kelembagaan yang diperlukan bagi pertumbuhan industri secara lebih merata.<sup>22</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa kebijaksanaan pemerintah dalam pengembangan industri dengan kekuatan sendiri tanpa disertai paksaan pemerintah, tetapi hanya memberi dorongan untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi khususnya dalam sub sektor industri, sebagai salah satu pendukung utama sektor pertanian guna meningkatkan kesejahteraan penduduk.<sup>23</sup>

Untuk mencapai maksud tersebut maka Garis-Garis Besar Haluan Negara telah menjelaskan bahwa: dalam pelaksanaan pembangunan industri perlu diusahakan terciptanya kaitan yang erat antara industri kecil, industri menengah dan industri besar, sehingga pengembangan industri besar dan menengah secara langsung merangsang pembangunan industri kecil. Selanjutnya dalam melaksanakan pembangunan industri perlu ditingkatkan langkah untuk mengembangkan usaha swasta nasional.<sup>24</sup>

Secara nasional pembangunan sektor industri atau proses industrialisasi lebih diarahkan pada pembangunan sarana (transportasi) dan prasarana terutama deregulasi dan debirokratisasi regulasi yang mengganggu iklim usaha, dengan demikian proses industrialisasi dapat berjalan secara berkelanjutan (*sustainable*). Terkait dengan

---

<sup>22</sup>Anne Booth, dan Peter. MC.Cawlay, *Manajemen industri* (Cet. 2; Lembaga Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1990), h. 107.

<sup>23</sup>Rahardjo Adisasmita, *op.cit.*, 102.

<sup>24</sup>Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Industri* (Cet. 2; Jakarta: Rajawali, 1998), h. 125.

kebijakan pemerintah bahwa: Sebaiknya pemerintah daerah harus merespon dengan baik kebijakan pemerintah pusat dalam hal proses industrialisasi. Pemerintah diharapkan mampu menciptakan iklim berusaha yang kondusif dengan membuat regulasi-regulasi yang dapat menguntungkan semua pihak yang terlibat dalam perekonomian daerah, dengan demikian regulasi itu dapat merangsang tumbuhnya industri-industri baru, baik yang berbasis lokal maupun untuk ekspor. Salah satu kebijakan pemerintah yang cukup efektif untuk pengembangan dunia industri adalah penyelenggaraan pendidikan dalam latihan bagi pengusaha khususnya mengenai penguasaan teknologi dan manajemen, serta penyediaan informasi pasar dengan membuka pasar komoditi ditiap-tiap ibu Kota propinsi.<sup>25</sup>

Sebagai respon pemerintah daerah khususnya pemerintah daerah Sulawesi Selatan telah mengeluarkan berbagai macam kebijakan untuk mendukung terwujudnya proses industrialisasi sampai keberbagai daerah di Indonesia. Regulasi-regulasi atau kebijakan tersebut ditujukan untuk lebih mengefisienkan dan mengefektifkan pengelolaan berbagai komoditi pertanian. Kebijakan itu antara lain Gratek 1 dan 2, dan yang terakhir diluncurkan pada tahun 2004 ialah gerakan ekonomi masyarakat, termasuk dalam hal ini pembukaan bursa komoditi di Makassar.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Thee Wie Kian, *Pengembangan Kemampuan Teknologi Industri Di Indonesia* (Cet. 2; Jakarta: Universitas Indonesia), h. 89.

<sup>26</sup>Departemen Perindustrian, *Pengembangan Industri di Kota Makassar* (Cet. 2; Makassar: Biro Pusat Statistik), h. 203.

Secara umum kebijakan diatas bertujuan menciptakan sistem pertanian dengan agro industri yang berbasis bahan bakuh lokal dan bertumpu pada kualitas keterampilan. Pengembangan subsektor industri yang lebih efektif dan efisien dapat diusahakan dengan jalan pembangunan sarana dan prasarana ekonomi, penciptaan iklim yang menunjang pertambahan dan pertumbuhan industri, serta perlu meningkatkan pengembangan pendidikan dan latihan mengenai penguasaan teknologi, keteknikan dan keterampilan serta kemampuan manajemen terutama bagi pengusaha kecil.

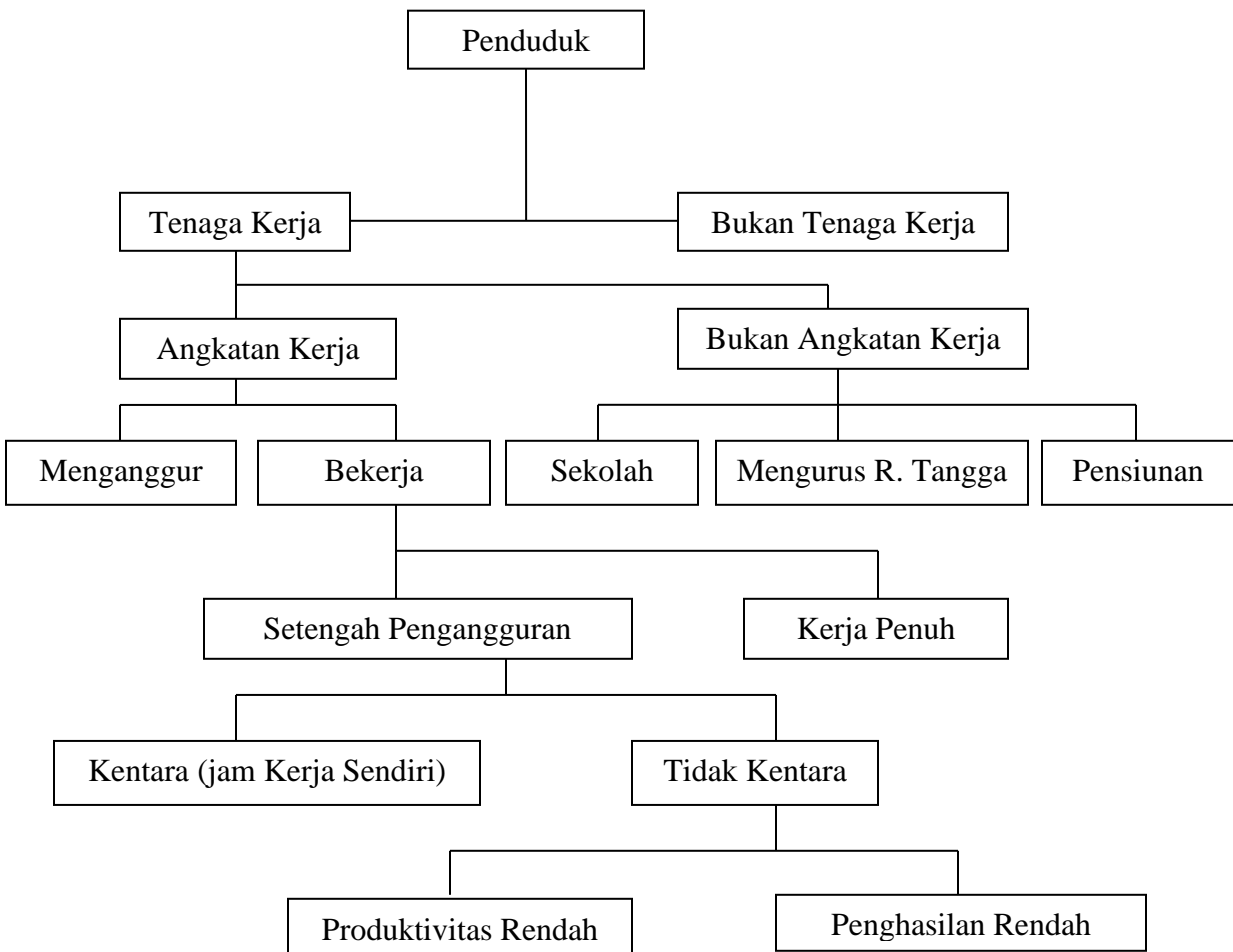
#### ***E. Pengertian Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja***

##### **a. Tenaga Kerja**

Pengertian tenaga kerja jika dilihat dari beberapa pendapat para ahli pada umumnya diketahui yaitu mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan melakukan kerja atau kegiatan lain seperti bersekolah dan yang sedang mengurus rumah tangga serta yang menerima tunjangan. Tenaga kerja merupakan bagian dari pada penduduk yang terus meningkat, sejalan dengan perkembangan penduduk disuatu negara.

Sebelum penulis menguraikan dan memberikan pengertian tenaga kerja lebih lanjut yang dikemukakan oleh para pakar ekonomi, maka dapat dilihat pada bagan dan komposisi penduduk dan tenaga kerja sebagai berikut.

---



Sumber: Payaman J Simanjuntak, Pengantar Ekonomi SDM

Komposisi penduduk sebagaimana terlihat pada bagan tersebut dijelaskan bahwa penduduk terdiri dari tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang mencari pekerjaan atau dengan istilah pengangguran, sedangkan yang bekerja mencakup bekerja penuh dan setengah pengangguran. Orang melakukan kegiatan lainya seperti bersekolah, mengurus rumah tangga, dan penerima pendapatan (pensiunan) digolongkan kedalam bukan angkatan kerja, tetapi sewaktu-waktu bekerja atau memasuki pasar kerja sehingga biasa disebut



angkatan kerja potensial. Di Indonesia istilah tenaga kerja mulai sering dipergunakan untuk mengetahui pengertian tenaga kerja tersebut.

Pengertian tenaga kerja yang dimaksud adalah dapat memproduksi barang dan jasa. Adapun alasan penggunaan batas usia yang dikenakan untuk tenaga kerja dengan umur 10 tahun keatas. Dengan demikian tenaga kerja di Indonesia dimaksudkan sebagai penduduk yang berumur dibawah 10 tahun digolongkan bukan tenaga kerja.

Menurut Undang-Undang Kerja (Tahun 1951 No. 1) “Anak-anak yang berumur 14 tahun kebawah tidak boleh menjalankan pekerjaan, orang mudah yaitu mereka yang berumur diatas 14 tahun.”<sup>27</sup> Sedangkan tenaga kerja ditinjau dari segi ekonomi adalah seseorang atau jumlah orang yang secara langsung turut serta memberikan pengorbanan berupa kemampuan tenaga maupun pikiran dalam proses produksi yang berhak menerima upah sebagai balas jasa akan benda atau jasa yang dihasilkan.

Pengertian tenaga kerja tersebut diatas mengandung maksud bahwa tenaga kerja tersebut mempunyai hubungan yang positif dengan kegiatan produksi karena sebagai sumber daya atau kekuatan yang senantiasa mendorong kapasitas produksi. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang di gunakan dalam proses produksi dalam hubungan ini adalah semua orang yang aktif melakukan pekerjaan dan

---

<sup>27</sup>M. Manullang, *Ekonomi Pengusaha* (Cet. 5; Medan: Ghalia Indonesia, 1975), h. 20.

memproduksi atau menghasilkan barang dan jasa yang digunakan oleh mereka sendiri dan untuk masyarakat luas.<sup>28</sup>

Dalam penyerapan tenaga kerja ada dua faktor-faktor yaitu:

1. Faktor eksternal yaitu, adanya tingkat ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah mungkin mempengaruhi kondisi tersebut, maka pemerintahlah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal.
2. Faktor internal yaitu,
  - a. Tingkat upah yaitu, tingkat upah yang merupakan penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.
  - b. Produktifitas tenaga kerja yaitu, semua usaha untuk mengetahui dan mengukur masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja dalam suatu wilayah pasar kerja yang terjadi pada sekarang dan waktu mendatang, serta merumuskan kebijakan usaha dalam langkah yang tepat dalam mengatasinya.
  - c. Modal yaitu, modal yang digunakan dalam proses produksi saja, tidak termasuk nilai tana dan bangunan yang ditempati atau yang lebih dikenal dengan modal kerja.

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, h. 22-23.

Pemanfaatan tenaga kerja yang efektif merupakan salah satu faktor penting bagi peningkatan produktifitas nasional, karena produktifitas ekonomi nasional semata-mata harus dipandang dari sudut pendayagunaan semua pekerja yang berkemampuan. Didefinisikan sebagai orang-orang yang bekerja juga membutuhkan pendidikan dasar kemudian diikuti dengan pelatihan sehingga bisa menjadi tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya.<sup>29</sup>

Dalam kondisi ini pemerintah maupun sektor merupakan sistem perencanaan tenaga kerja yang kuat serta mekanisme pelaksanaannya untuk membantu mengikuti perubahan-perubahan industri struktural yang progresif. Oleh karena itu jelaslah bahwa kebijakan tenaga kerja seluruh bangsa memiliki dua tugas pemerintah yaitu:

1. Sedapat mungkin pemerintah menangani pemanfaatan tenaga kerja sependek mungkin.
2. Mekanisme institusional pemerintah (perencanaan, pendidikan, latihan, perundang-undangan, perpajakan dan sebagainya) harus sesuai dengan struktur angkatan kerja (pekerjaan, keahlian, jenis, usia dan sebagainya) serta tuntutan perubahan sektoral industri modern.

#### **b. Angkatan Kerja**

Di negara Indonesia masih banyak orang-orang yang menganggur karena kurangnya kreatifitas atau kemampuan dan banyak orang yang bekerja tidak sesuai

---

<sup>29</sup> W. Arthur Lewis, *Perencanaan Pembangunan* (Cet. 1; Jakarta: Aksara Baru, 1986), h. 290.

kemampuannya atau keahliannya secara optimal dalam kegiatan ekonomi dengan spesialisasi hal tersebut merupakan paket tenaga kerja yang dianggap ideal dan sejalan dengan konsep yang digunakan dalam sensus penduduk tahun 1990 maupun sensus sebelumnya. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar.

Tenaga manusia ditentukan oleh jumlah dan mutu dari pada tenaga kerja, di Indonesia jumlah tenaga kerja lebih banyak tetapi masalah mutu masih menjadi persoalan, di negara berkembang bagaimana menyalurkan kelebihan tenaga kerja yang sekarang bekerja tidak produktif.<sup>30</sup> Hal ini kiranya dapat dimengerti karena masalah tenaga kerja tidak hanya menyangkut dimensi sosial tetapi juga dimensi ekonomi.<sup>31</sup>

Konsep “Man Power” juga menunjukkan ini berbeda dengan penduduk usia kerja, karena tidak semua penduduk usia kerja tergabung dalam angkatan kerja, akan tetapi hanya mereka yang dinyatakan bekerja dan tergolong dalam usia kerja yang penting diperhatikan disini adalah apakah tergolong angkatan kerja atau bukan

---

<sup>30</sup>LiaAmalia, *Ekonomi Pembangunan* (Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 24.

<sup>31</sup> Soeharsono Sagir, *Op.cit.*, h. 336.

angkatan kerja. Penetapan usia itu sendiri tidak lepas dari masalah-masalah, misalnya saja dalam suatu masyarakat terdapat anak yang tidak tergolong usia kerja namun dalam kenyataannya bekerja. Bagi penetapan usia bekerja diperlukan kehati-hatian pada penetapan batas-batas umur dari warga suatu masyarakat merupakan fungsi dari kebudayaan masyarakat yang bersangkutan.<sup>32</sup>

Angkatan kerja adalah tenaga kerja yang secara aktif bekerja, sementara mencari pekerjaan atau yang berhenti bekerja tetapi 6 bulan yang lalu masih bekerja. Maka dengan demikian, Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif tersebut, yaitu memproduksi barang dan jasa.

Dari kutipan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Namun pengertian angkatan kerja pada umumnya adalah penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih yang terdiri dari mereka yang sedang bekerja atau sedang mencari kerja pekerjaan tapi tidak bekerja. Pekerjaan dikatakan mempunyai nilai ekonomi atau kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa yang dinamakan golongan bekerja. Dan mereka yang secara aktif atau pasif mencari pekerjaan atau siap kerja tetapi tidak mempunyai pekerjaan disebut pencari kerja.

Dari definisi diatas, maka jelaslah persamaan disebut dan perbedaan antara angkatan kerja dan tenaga kerja. Apabila dilihat dari segi usia kerja dalam

---

<sup>32</sup>Sisdjiatmo Kusumosuwidho, *Angkatan Kerja* (Cet. 1; Jakarta: Lembaga Demografi), h. 27.

hubungannya dengan kegiatan produksi maka angkatan kerja dan tenaga kerja (10 tahun keatas) yang dapat melakukan kegiatan penghasilan barang dan jasa.

Kesempatan kerja akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Kebijakan negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah serta perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat dimanfaatkan. Dalam rangka mengatasi masalah perluasan kesempatan kerja yang mengurangi pengangguran Departemen Tenaga Kerja dalam UU No. 13 Tahun 2002 tentang ketenagakerjaan memandang perlu untuk menyusun program yang mampu baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mendorong penciptaan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.

Menghitung jumlah lapangan kerja yang diperlukan untuk menyeimbangkan dengan pengangguran dan pertumbuhan jumlah penduduk tidak membantu dalam perencanaan, karena kita tak dapat menciptakan lebih banyak pekerjaan dari pada yang bisa ditunjang oleh sumber-sumber daya yang ada.

Tantangan dewasa ini terutama adalah tantangan kesempatan kerja atau usaha bagi penduduk yang terus meningkat jutaan orang yang memerlukan kerja sementara lapangan kerja relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang ada, sebagian tenaga kerja mendapatkan kesempatan kerja namun mereka tidak dapat memenuhi persyaratan yang diminta, karena sebagian angkatan kerja yang

berpendidikan rendah tidak memiliki keterampilan khusus. Langkah yang perlu diambil oleh pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut yaitu:

1. Adanya pelatihan sumber daya manusia
2. Meningkatkan mobilitas tenaga kerja
3. Pelatihan dalam penguasaan dan keahlian di bidang masing-masing.

Dewasa ini dikenal sebagai usaha kerajinan dan industri kecil yang merangsang untuk maju dan berkembang. Namun mengingat usaha ini umumnya mempunyai keterbatasan modal, teknologi sehingga usaha ini umumnya tertinggal, untuk itu diperlukan usaha yang terpadu dan terus-menerus ditingkatkan mengingat adanya perkembangan teknologi, sosial dan ekonomi yang berjalan cepat pula. Dan dapat bersaing, Sehingga dapat dikatakan bahwa industri kecil pun dapat meningkatkan mutu, maupun harga dan pelayanan.<sup>33</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) angkatan kerja meliputi sebagai berikut:

1. Penduduk usia kerja 15 tahun atau lebih
2. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran

---

<sup>33</sup>Soeksarsono Wijandi, *Pengantar Kewiraswastaan* (Cet. 4; Bandung: Sinar Baru Gensindo, 2004), h. 111-112.

3. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi
4. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu, kegiatan tersebut pula kegiatan kerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha kegiatan ekonomi.
5. Punya pekerjaan tapi sementara tidak bekerja adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab seperti: sakit, cuti, menunggu panen dan sebagainya.



### **BAB III**

#### **METODELOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

##### ***B. Teknik Penentuan Lokasi***

###### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian terhadap peranan industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar. Dilaksanakan mulai tanggal 14 Februari sampai dengan tanggal 15 Maret 2013.

###### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini berlokasi di UD. Mebel Zam-zam Furniture di Jln. Emisaelan, yang bertujuan untuk mengetahui berapa besar peranan sektor industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar.

##### ***C. Metode Pendekatan***

- a. Pendekatan Ekonomi yaitu: yaitu suatu pendekatan yang selalu berkaitan dengan ekonomi khususnya dalam bidang perindustrian mebel kayu.

- b. Pendekatan Sosiologis yaitu suatu pendekatan dengan jalan melihat gejala-gejala sosial yang kemungkinan terjadi dan dapat mempengaruhi terjadinya aksi dalam interaksi antara anggota masyarakat sosial.

#### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Setiap penelitian cukup banyak cara yang digunakan sebagai alat pengukuran data-data yang telah ditemukan dalam penelitian lapangan.

Data-data yang diukur pada penelitian tersebut adalah data primer berupa penelitian langsung ditemukan atau diperoleh pada objek penelitian. Demikian pula data skunder selaku data pendukung yang didapat seperti melalui penelitian dokumentasi.

Adapun dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

##### **1. Kajian Pustaka (*Library Research*)**

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengkajian dan pencatatan terhadap berbagai literature yang hubungannya dengan permasalahan yang dibahas, baik terhadap buku, majalah dan dokumen-dokumen yang tertulis yang biasanya didapatkan melalui perpustakaan atau tempat dimana terdapat buku-buku serta sumber-sumber lain. Pengukuran penelitian perpustakaan ini dilakukan secara:

- a. Kutipan langsung, yaitu penulis secara langsung dari suatu buku atau karya ilmiah tanpa mengubah kata-kata dalam tulisan dikutip.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip suatu pendapat dengan merubah redaksi, ulasan dan uraian-uraian sehingga terdapat perbedaan dengan aslinya namun maksud dan tujuannya sama.

2. Penelitian lapangan (*Field Research*) Yaitu penulis mengadakan penelitian dilapangan untuk mendapatkan data-data konkrit yang ada kaitanya dengan skripsi ini. Dalam pengumpulan data dilapangan lewat metode ini, penulis menggunakan tehnik-tehnik sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Sedangkan para ahli memberikan pemahaman (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Jadi observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>34</sup>

b) Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*Interviewer*) dan terwawancara (*Interview*) dengan maksud menghimpun informasi dari Interview. Wawancara dapat digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila penelitian menemukan permasalahan

---

<sup>34</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet. 2; Bandung: Alfabeta CV, 2010), h. 140-105.

yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informasi lebih mendalam. Sebagai pegangan peneliti dalam menggunakan metode interview adalah bahwa subjek adalah informasi yang tahu tentang dirinya sendiri, tentang tindakannya secara ideal yang akan diinformasikan secara benar dan terpercaya. Dengan demikian dapat mengadakan wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan yang berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya. Dalam interview peneliti menerima informasi yang diberikan oleh informan tanpa membantah, mengecam, menyetujui atau tidak menyetujuinya. Dengan interview peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang dapat diolah untuk memperoleh generalisasi atau hal-hal yang bersifat umum yang menunjukkan kesamaan dengan situasi-situasi lain.

Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi, komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari interviewee.<sup>35</sup> Sebelum melakukan wawancara, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1). Kemukakan maksud wawancara dalam rangka tujuan penelitian dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.

---

<sup>35</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *op cit.*, h. 129.

- 2). Penggunaan gaya bicara yang sopan dengan nada dan irama yang menarik tetapi tanpa dibuat-buat atau diusahakan agar pembicaraan dirasakan bebas.

c) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kuantitatif adalah dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*). Nasution, menyebutkan bahwa ada pula sumber non manusia, (*non human resources*) diantaranya dokumen, foto, dan bahan statisik. Secara bebas dapat diterjemahkan bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masalalu yang ditulis dan dicetak, dapat berupa catatan anekdok, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi bagi publik yang beragam, file siswa dan pegawai, deskripsi program dan data statistik pengajaran.

Gottschalk mengungkapkan bahwa para ahli sering mengartikan dokumen dalam dua pengertian yaitu pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, pentilasan-pentilasan arkeologis. Kedua diperuntukkan bagi surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya. Dokumen dalam pengertiannya lebih luas menurut Gottschalk dapat berupa

setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Dalam kepentingan peneliti, orang membutuhkan dokumen sebagai bukti otentik dan mungkin juga menjadi pendukung suatu kebenaran.

#### ***E. Metode Pengelolaan Data dan Analisis Data***

Setelah data terkumpul secara keseluruhan baik data kepustakaan maupun data lapangan maka selanjutnya mengolah data dengan menggunakan teknik deskriptif, kualitatif dengan memberikan gambaran yang jelas dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Induktif yaitu suatu proses berfikir yang bertolak dari sejumlah data-data dari berbagai kepustakaan kemudian menurunkan suatu kesimpulan dengan cara generalisasi atau analogi serta hubungan kausal
2. Deduktif, adalah proses berfikir yang bertolak dari hal-hal yang bersifat umum, kemudian berusaha mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus dengan melihat berbagai data baik dari observasi, maupun wawancara.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Sekilas Tentang Industri Kecil Meubel Kayu di Kota Makassar***

##### **1. Sejarah Industri Kecil Mebel Kayu di Kota Makassar**

Kota Makassar sebagai daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan industri kecil pada umumnya dan industri meubel kayu pada khususnya, dimana sarana dan prasarana di wilayah ini cukup memadai untuk pengembangan industri tersebut yang dimaksud adalah:

##### **a. Penyediaan bahan baku**

Mengenai penyediaan bahan bakuh yang dijalani industri kecil, khususnya industri kecil meubel kayu di Kota Makassar pada umumnya tersedia di daerah Sulawesi Selatan. Dimana dalam hal pengadaan ditunjang dengan adanya sasaran transportasi yang lancar. Oleh karena itu dalam memperoleh bahan baku untuk industri kecil ini tidaklah sulit.

##### **b. Keterampilan dan teknologi**

Dari hasil survei lapangan yang dilakukan penulis, diperoleh data bahwa rata-rata keterampilan tenaga kerja industri kecil meubel kayu di Kota Makassar dianggap sudah memadai. Dimana dari beberapa industri kecil meubel kayu yang ada di Kota Makassar mampu menghasilkan produksi yang bervariasi, baik dari segi model, warna dan motif yang mereka gunakan. Listrik memungkinkan untuk mempercepat

proses produksi. Manusia tidak bisa dipisahkan dengan dari teknologi-teknologi terkandung didalam dirinya dan didalam cara-cara hidupnya dalam masyarakat sebaliknya teknologi tidak bisa terlepas dari manusia, karena teknologi hanya dapat diciptakan oleh manusia. Kemampuan manusia yang berfikir secara sistematis analitis mendalam dan berjangka panjang menghasilkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan menciptakan teknologi, karena manusia memanfaatkan teknologi untuk menyempurnakan proses-proses nilai tambah yaitu proses-proses merubah bahan mentah menjadi dan barang-barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai yang lebih tinggi. Teknologi merupakan penggerak utama proses nilai tambah tersebut. Sedangkan proses nilai tambah itu sendiri merupakan proses kompleks yang berjalan terus menerus dan hanya dapat dikatakan berhasil jika pemanfaatan mesin-mesin, keterampilan manusia, untuk menghasilkan barang dan jasa bernilai lebih tinggi.

Inovasi teknologi pada dewasa ini, merupakan hasil perpaduan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Perkembangan pengetahuan dan teknologi terasa semakin cepat khususnya sebagai akibat berkembangnya teknologi dalam bidang industri. Disamping itu pengembangan teknologi dalam bidang tersebut yang ditandai dengan kapasitas yang besar. Oleh karena itu negara-negara industri di dunia berupaya untuk menguasai dan mengembangkan teknologi dengan meningkatkan kegiatan. Pada umumnya negara industri maju menempuh langkah ini dalam rangka meningkatkan daya saing produknya paling tidak memperthankan daya saing. Negara-negara



berkembang saat ini semakin menyadari bahwa pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bagian dari pembangunan nasionalnya, sehingga negara-negara berkembang saling berpacu dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### c. Permodalan

Adapun modal yang dimiliki oleh pengusaha industri kecil meubel kayu di Kota Makassar terdiri dari modal sendiri dan modal kredit. Modal kredit biasanya didapatkan dari Bank dalam bentuk Kredit Industri Kecil (KIK) dan Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP). Dengan adanya bantuan modal tersebut para pengusaha lebih memungkinkan untuk dapat mengembangkan dan memperbesar skala usahanya.

Peranan modal merupakan faktor untuk keberhasilan termasuk keberhasilan dalam usaha (bisnis) modal dalam suatu usaha adalah seperti bahan bakar dan energi penggerak, misalnya makan banyak bahan bakar yang ada maka daya yang dihasilkan akan lebih besar. Demikian juga pada modal, makin besar modal yang ada makin besar pula kemungkinan ukuran usaha yang dijalankan. Usaha kecil cukup dengan modal yang kecil pula dan sebaliknya untuk usaha yang besar diperlukan modal yang besar pula.

Umumnya modal selalu diasosiasikan atau dikaitkan dengan uang sehingga tidak ada uang berarti tidak ada modal. Dari segi pandangan sikap pengertian modal bukan hanya uang. Modal adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha. Dengan demikian modal dapat berupa benda fisik ataupun bukan, fikiran,

kesempatan, waktu, pendidikan dan pengalaman, dimana pikiran dapat digunakan untuk menghasilkan gagasan dan gagasan dapat menghasilkan barang ataupun jasa. Dari barang dan jasa tersebut dapat diperoleh uang. Uang yang diperoleh dapat digunakan untuk membeli barang selanjutnya dapat diubah atau dijual kembali untuk memperoleh keuntungan dengan cara demikian maka berkembanglah kekayaan yang dimiliki. Kekayaan yang dimiliki dapat dijadikan modal selanjutnya dapat menggerakkan usaha. Jadi modal itu dapat berkembang. Gunakanlah modal karunia Allah swt.yang anda miliki untuk menghasilkan benda-benda fisik yang diperlukan.

Sedangkan pendidikan dan pengalaman yang diperoleh seseorang juga merupakan modal penting. Modal dapat menjadi kekayaan yang bertambah, berkembang atau berkurang bahkan hilang sesungguhnya bergantung pada cara memanfaatkan atau menggunakannya, jika dalam perjalanan waktu modal yang dimiliki tidak digunakan atau hanya digunakan untuk menghasilkan benda atau barang yang tidak dijadikan modal lagi maka hal itu terjadi pemborosan modal. Penghayatan tentang hakikat modal dan cara menggunakannya sangat penting dalam setiap usaha seseorang ataupun suatu perusahaan perimbangan antara belanja barang konsumtif dan produktif.

## 2. Perkembangan Industri Kecil Meubel Kayu di Kota Makassar

Daerah propinsi Sulawesi Selatan secara geografis sebagian daerahnya masih terdiri dari hutan-hutan. Hutan merupakan sumber daya alam yang menghasilkan berbagai sumber daya ekonomi yang sangat potensial didalam mendukung

perkembangan perekonomian secara keseluruhan. Yang menjadi permasalahan saat ini adalah kemampuan sumber daya manusia didalam melakukan pemanfaatan secara maksimal, dengan tetap memperhatikan dampak lingkungan yang dapat ditimbulkan, oleh karena itu di pergunakan program perencanaan penggunaan sumber daya secara cepat.

Salah satu sumber daya hutan yang sangat potensial dan dominan adalah kayu dari berbagai jenis pohon dengan memiliki berbagai pemanfaatan yang berbeda-beda pula. Salah satunya adalah digunakan dalam industri meubel kayu baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun non rumah tangga.

Karena besarnya sumber daya hutan ini yang berupa kayu untuk industri meubel kayu, mendorong munculnya industri-industri pengolahan di Makassar. Berdasarkan data yang diperoleh, industri kecil meubel kayu yang berkembang di Kota Makassar dalam periode 2008 – 2012 yaitu sebagai berikut:

### 3. Perkembangan Tingkat Tenaga Kerja di Kota Makassar

Dalam suatu proses produksi, salah satu faktor yang turut menentukan berhasilnya proses produksi tersebut adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan sumber daya yang sangat penting karena sebagai motor penggerak dari proses produksi. Salah satu masalah yang dapat timbul dari sumber manusia ini yaitu apabila tingkat kemampuan yang dimiliki tidak mengimbangi kemejukan yang terjadi sehingga dapat berakibat tidak terserap dalam industri. Perlu diketahui bahwa tingkat kemampuan tenaga kerja, sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan keterampilan yang

dimiliki. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah angkatan kerja di Kota Makassar pada tahun 2007-2011 tercatat sebagai berikut:

***B. Hubungan Antara Pengembangan Industri Kecil Mebel Kayu dan Tenaga Kerja di Kota Makassar***

Dalam suatu industri baik itu industri industri kecil industri menengah maupun industri besar, tidak terlepas dari fungsi manusia sebagai tenaga kerja. Sumber daya manusia sebagai tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan industri disamping faktor produksi lain misalnya mesin, material atau bahan baku modal.

Ketenaga kerjaan merupakan masalah yang selalu mendapat perhatian yang serius di sejumlah negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Hal ini dikarenakan di negara-negara berkembang tersebut mengalami kesulitan dalam menciptakan lapangan kerja baru, sehingga tidak mengherankan jika pemerintah Indonesia sangat memperhatikan masalah lapangan kerja ini. Karena menyangkut kemanusiaan dan kesejahteraan maka perlu diperhatikan sekali.<sup>36</sup>

Untuk itulah, pemerintah Indonesia selalu berusaha memperluas lapangan kerja melalui perkembangan melalui sektor industri, dengan tujuan agar tenaga kerja yang ada dapat tertampung pada sektor-sektor tersebut. Apabila dalam Garis-garis Besar Haluan Negara tahun 1998 dan dalam revisi V dinyatakan bahwa perluasan lapangan tenaga kerja merupakan salah satu tolak unsur keberhasilan pembangunan.

---

<sup>36</sup>Kantor dinas perindustriaan dan perdagangan

Dengan melihat konteks diatas, sangatlah bijaksana jika pemerintah Indonesia benar-benar mewujudkan cita-cita tersebut. Untuk itu pemerintah harus membuat suatu pola kebijaksanaan-kebijaksanaan umum. Baik mengenai kebijaksanaan ekonomi, teknologi maupun kebijaksanaan-kebijaksanaan lainnya. Karena dengan kebijaksanaan tersebut diharapkan akan dapat menciptakan alternatif baru dalam memperluas kesempatan kerja pada masyarakat.

Untuk itu, suda saatnya Indonesia mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang cukup melimpah baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Dengan lebih mengembangkan berbagai bidang pembangunan apalagi bangsa kita akan memasuki pembangunan jangka panjang. Terutama berkenaan dengan masalah tenaga kerja dan perluasan tenaga kerja. Dalam hal ini yang dihadapi bukan hanya semakin bertambahnya jumlah dari angkatan kerja seiring dengan bertambahnya penduduk, namun juga mengenai tingkat kualitas tenaga kerja yang ada, kalau kita lihat dari segi kualitas Indonesia tidak akan kekurangan tenaga kerja mengingat jumlah penduduk di Indonesia yang sangat besar. Yang menjadi persoalan dalam hal ini sebenarnya adalah bagaimana menampung atau member kesempatan untuk bekerja pada tenaga kerja yang ada sehingga tingkat pengangguran dapat sedikit berkurang jumlahnya. Dalam hal ini telah diupayakan oleh pemerintah melalui kebijaksanaan-kebijaksanaan yang bertujuan menciptakan lapangan usaha baru diberbagai sektor termasuk pengembangan disektor industri, sehingga secara tidak langsung telah menyerap tenaga kerja.

Untuk mencapai sasaran dari pembangunan lima tahun yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia terutama pada Revelita V dan Revelita VI yang merupakan pembangunan jangka panjang tahap II yang juga merupakan era tinggal landas bagi Indonesia, maka sangat diharapkan pembangunan industri maupun berkembang dan berjalan selaras sekaligus mendukung sektor pertanian dan sektor-sektor lainnya.

Apalagi sasaran tersebut dapat dicapai maka diharapkan pula sektor industri yang maju sehingga dapat menampung lebih banyak lagi tenaga kerja yang melimpah di negara kita.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat kita katakan pula bahwa jumlah penyediaan tenaga kerja ditentukan oleh jumlah penduduk yang ada.

### ***C. Langkah-langkah Pembangunan dan Pengembangan Industri Kecil di Kota Makassar***

Di dalam pengembangan industri kecil yang ada di Kota Makassar, maka langkah-langkah kebijaksanaan yang perlu diambil adalah sebagai berikut:

#### **1. Pengadaan Modal/Kredit**

Modal merupakan faktor penunjang dalam peningkatan kelangsungan hidup industri kecil. Masalah ini sering dihadapi oleh pengusaha industri kecil yang mana diusahakan dengan penciptaan dan pemupukan modal. Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan industri kecil:

##### **a. Faktor modal**

- b. Faktor manajemen yang baik
- c. Faktor pemasaran hasil produksi
- d. Sejauh mana minat usaha para investor untuk menjalankan usaha industri kecil.
- e. Situasi dan kondisi dalam daerah itu sendiri.

Perhatian pemerintah dalam mengambil kebijaksanaan, memberikan kredit yang lunak dan lentur bagi pengusaha industri kecil khususnya dan golongan ekonomi lemah pada umumnya.<sup>37</sup>

#### ***D. Kebijakan Pemerintah Daerah Kota Makassar***

Sasaran pokok pembangunan daerah Kota Makassar pada umumnya adalah terciptanya manusia yang maju dan mandiri dalam suasana tentram dan sejahtera lahir batin dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi serta terciptanya struktur ekonomi yang saling terkait dan mendukung utamanya, kekuatan dan kemampuan industri yang di dukung oleh kekuatan perdagangan dan jasa.

Untuk sasaran pembangunan dibidang ekonomi diharapkan antara lain untuk:

1. Terciptanya laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan disertai dengan perkembangan struktur ekonomi melalui penciptaan pertumbuhan industri yang berskala kecil, menengah dan besar dan sekaligus memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha.

---

<sup>37</sup>Badan Pusat Statistik Kota Makassar. 2013

2. Terciptanya iklim yang dapat merangsang perkembangan kegiatan ekonomi melalui penyederhanaan pangkat peraturan dan prosedur investasi, pengaturan perpajakan dan peningkatan pendapatan daerah dengan pola intensif sehingga menarik lebih besar investasi manufaktur, perdagangan dan jasa.
3. Semakin meningkatnya usaha industri kecil dan koperasi serta perdagangan yang semakin maju dengan sistem distribusi yang mantap didorong oleh kemitraan antara badan usaha koperasi dan swasta.
4. Tersedianya lapangan kerja yang semakin luas dan tenaga kerja yang berkualitas dan produktif serta professional.
5. Meningkatnya penerimaan kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah dan lebih merata untuk mempercepat proses pengentasan kemiskinan utamanya pada desa-desa tertinggal industri mebel di Kota Makassar.

***E. Faktor-faktor Yang Mendorong Pertumbuhan dan Perkembangan Industri Kecil Mebel Kayu di Kota Makassar***

1. Faktor pendorong pertumbuhan industri kecil mebel kayu sebagai berikut:
  - a. Bahan baku yang mudah dijangkau

Kota Makassar sebagai pusat industri di Sulawesi Selatan, seperti industri makanan, industri minuman, industri tekstil, pakaian jadi, industri kerajinan, industri percetakan, industri kimia, industri logam, khususnya industri pengelolaan kayu atau furniture kayu dari bahan dasar kayu. Mengenai penyediaan bahan baku yang dijalani



industri kecil, khususnya industri mebel kayu di Kota Makassar, pada umumnya tersedia di daerah Sulawesi Selatan. Dimana dalam hal pengadaan ditunjang dengan adanya sarana transportasi yang dapat memperlancar bahan baku tidak sulit didapatkan.

Bahan baku yang dibutuhkan khususnya kayu dapat diperoleh dari berbagai daerah yang ada di Sulawesi Selatan, dan meningkatkan sumber daya alam sehingga lebih mudah mendapatkan bahan baku yang dapat meningkatkan produksi industri. Dengan meningkatnya hasil produksi maka dapat meningkatkan pendapatan tenaga kerja atau pendapatan masyarakat.<sup>38</sup>

#### b. Permodalan

Dalam mendirikan industri kecil mebel kayu dapat kita katakan bahwa modal yang digunakan tidak begitu banyak karena industri kecil juga menggunakan peralatan industri yang sederhana dan tenaga kerja yang tidak terlalu banyak.

Untuk memperoleh modal dalam mendirikan usaha atau industri kecil, dengan melakukan cara pengkreditan uang terhadap Bank, dengan jaminan usaha yang didirikannya.

### 2. Faktor pendorong perkembangan industri kecil mebel kayu

#### a. Produktifitas tenaga kerja

---

<sup>38</sup>Ramlah hakim , *Interview Dinas Perindustrian dan Perdagangan*, 2013.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor utama dalam mengembangkan usaha industri, karena tanpa keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja akan menghambat perkembangan industri kecil.

Salah satu sektor industri yang tengah dikembangkan di Kota Makassar adalah sektor industri. Sektor ini dipilih sebagai awal dari pembangunan dan pengembangan industri karena nilai investasi yang diperlukan dalam pengembangan industri ini juga tidak terlalu besar. Hal ini sesuai dengan karakteristik Kota Makassar yang sedang dalam tahap perkembangan selain itu, pengembangan industri kecil dapat mempermudah penyerapan tenaga kerja bagi para urban desa yang terus berdatangan ke kota untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Sebagaimana diketahui bahwa pada umumnya hanya berpendidikan dan berketerampilan rendah akibat dari kegiatan pertanian dan peternakan yang sering mereka kerjakan di desa.<sup>39</sup>

Untuk terus mengembangkan usaha disektor industri kecil, para pengusaha dituntut untuk selalu produktif dalam pelaksanaan usahanya. Posisi industri kecil yang sering dianggap belum cukup kuat menjadi hambatan dalam menarik minat investasi, sehingga berpengaruh pada aktifitas produksi dan jumlah *output* yang dihasilkan. Hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri.

c. Peranan pemerintah dalam bidang industri mebel kayu

---

<sup>39</sup>Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kota Makassar 2013

Pemerintah sangat berperan dalam meningkatkan industri kecil khususnya industri mebel kayu karena dapat mengurangi tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan daerah, dengan adanya industri kecil mebel kayu pemerintah sebaiknya lebih memproduktifkan tenaga kerja dengan berbagai cara seperti, pelatihan, pendidikan, dan pengembangan teknologi. Ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan tingkat produksi yang lebih bermutu sehingga dapat bersaing dalam pasar.

#### ***F. Peranan Industri Kecil Mebel kayu Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar***

Peningkatan penduduk tenaga kerja dan angkatan kerja pada satu pihak akan meningkatkan jumlah sumber tenaga kerja manusia yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan. Pada pihak lain karena keterbatasan jumlah dari kesempatan kerja sebagai akibat dari keterbatasan jumlah investasi dan penetapan kerja yang diciptakan, maka semua ini diperkirakan akan menimbulkan kerawanan dan kegawatan yang menyangkut dengan keterbatasan kesempatan dan bahaya pengangguran.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka upaya dan langkah memperluas kesempatan kerja adalah merupakan kebutuhan yang mendesak dalam pembangunan nasional mendatang. Perlu pula diambil kebijaksanaan yang menyeluru dan terpadu untuk memperluas kesempatan ini menyangkut segi-segi seperti pengarahan investasi yang berorientasi pada perluasan kesempatan kerja.

Dalam rangka tujuan pembangunan nasional, sektor industri diharapkan dapat mengatasi hambata-hambatan yang dialami oleh industri besar maupun industri kecil. Kerena pentingnya industri kecil ini telah lama disadari tidak hanya sebagai usaha pemerataan pembangunan, akan tetapi sebagai struktur sosial yang dapat berproduksi dengan efektif dan daya investasi kecil, maka industri kecil ini merupakan pula unsur industri yang dapat menyerap tenaga kerja.

Industri kecil yang kita ketahui umunya masih memakai teknologi yang sederhana, namun berkembangnya diharapkan banyak menyerap tenaga kerja. Hal ini sudah nampak perkembangannya dari tahun ke tahun yang menunjukkan angka meningkat baik dari perusahaan, hasil produksi, maupun dalam penyerapan tenaga kerja. Namun yang menjadi masalah dalam hal ini adalah produktivitasnya masih sangat rendah. Produktivitas yang rendah ini disebabkan oleh beberapa macam faktor, antara lain rendahnya keahlian dan keterampilan serta rendahnya teknologi yang digunakan.

Untuk terus dapat mengembangkan usaha sektor industri kecil, para tenaga kerja dituntut untuk selalu produktif dalam pelaksanaan usahanya. Baik dari segi jumlah (*output*) yang dihasilkan maupun kualitas barang yang di produksi. Hal ini tentu memerlukan modal yang cukup dan inovasi-inovasi baru dalam menciptakan produk untuk tetap menarik minat konsumen.

Salah satu faktor pertumbuhan industri kecil untuk memberikan kesempatan kerja adalah mengembangkan teknologi tepat guna dan bila dihubungkan dengan

masalah-masalah industri kecil ini, maka teknologi tepat guna ini sangat sesuai untuk dikembangkan dalam rangka usaha pemerataan pembangunan.

Dalam hal ini peranan lembaga-lembaga perbankan diharapkan juga dapat memberikan partisipasinya dengan jalan memberikan keringanan atau prosedur untuk memperoleh kredit sebagai tambahan modal kerja baik perusahaan-perusahaan perorangan maupun perusahaan-perusahaan yang sifatnya berbentuk organisasi pengusaha atau koperasi sehingga dengan jalan ini para pengusaha industri akan dapat lebih mudah memperluas dan meningkatkan kegiatan usahanya yang barang tentu akan dapat menampung tenaga kerja yang lebih banyak pula.

Selanjutnya bahwa apabila sektor industri kecil dilihat dari segi ketenagakerjaan secara global, maka industri kecil itu sendiri mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan kesempatan kerja bagi anak-anak muda putus sekolah yang tidak mempunyai pengalaman kerja selain sektor pertanian utamanya tenaga kerja kasar.
2. Industri kecil merupakan lapangan kerja bagi tenaga kerja musiman untuk dapat meningkatkan produktivitasnya.
3. Industri kecil adalah merupakan potensi untuk menjadi industri besar.
4. Industri kecil yang tumbuh serta berkembang di daerah-daerah merupakan usaha pemerintah untuk mencegah terjadinya urbanisasi ke kota-kota besar dengan segala akibat sampingnya.

5. Industri kecil merupakan tempat pendidikan dan latihan bagi tenaga kerja yang diperlukan oleh industri besar.
6. Industri kecil biasanya mempergunakan tenaga kerja dari kalangan keluarga atau sedarah demi kepentingan bersama.
7. Personil relatif kecil, sehingga hubungan antara pimpinan dan karyawan sangat baik.
8. Pengawasan dan pengendalian lebih mudah dilaksanakan.

Bilamana kita melihat kelebihan-kelebihan industri kecil sebagai sarana kebijaksanaan penampungan angkatan kerja dan penyebaran pendapatan yang lebih merata, maka sungguh tepat usaha pemerintah dewasa ini untuk mengembangkan industri kecil diseluruh wilayah tanah air mengingat banyaknya jumlah angkatan kerja di daerah-daerah dan di kota-kota besar yang mempunyai keahlian termasuk Kota Makassar. Berkembangnya industri kecil berarti dapat memperluas jumlah lapangan kerja sehingga memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan.

Pembinaan untuk mengembangkan industri kecil ini disini juga sangat penting, untuk itu pada industri kecil harus diorganisir dalam usaha kegiatan ekonomi dalam berbagai bentuk sehingga lebih mudah dibina dan diarahkan serta diberi bantuan atau fasilitas lainnya sesuai kebutuhan yang selama ini menjadi hambatan-hambatan dalam rangka pembangunan industri kecil.

Produktifitas tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam menjalankan suatu usaha dimana tenaga kerja dapat menguasai bidangnya masing-masing. Untuk mengetahui jumlah penduduk kota Makassar dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Jumlah Penduduk Kota Makassar**  
**Tahun 2008 – 2012**

NO	Tahun	Jumlah Penduduk (Orang)	Perkembangan %
1	2008	1.253.656	-
2	2009	1.272.349	0,28
3	2010	1.339.374	1,01
4	2011	1.352.135	0,19
5	2012	1.421.147	1,04
Jumlah		6.638.662	2,52
Rata-rata		1.327	0,504

Sumber : Kantor Statistik Kota Makassar Tahun 2013

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah penduduk Kota Makassar selama kurung waktu 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2008 – 2012 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dikarenakan adanya urbanisasi yang mana masyarakat pedesaan ke Kota untuk mencari nafka dalam hal memenuhi kebutuhan keluarganya. Mulai tahun 2008 – 2012 jumlah penduduk meningkat karena tingkat kelahiran lebih tinggi dibandingkan tingkat kematian.

Setelah mengetahui tentang jumlah penduduk di Kota Makassar selama 5 tahun terakhir, maka berikut akan dipaparkan mengenai jumlah pengangguran di Kota Makassar, yakni tahun 2008 sampai tahun 2012 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Jumlah Pengangguran di Kota Makassar**  
**Tahun 2008 – 2012**

NO	Tahun	Jumlah Pengangguran (Orang)
1	2008	95.010
2	2009	66.446
3	2010	77.143
4	2011	78.216
5	2012	59.668
Jumlah		376.483

Sumber: Kantor Pusat Statistik Kota Makassar

Tingkat pengangguran di Kota Makassar dalam setiap tahunnya mengalami perubahan dimana pada tahun 2009 tingkat pengangguran mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2010 – 2011 mengalami peningkatan pengangguran dan pada tahun 2012 mengalami penurunan.

Penyebab terjadinya peningkatan pengangguran di Kota Makassar, yaitu masih kurangnya lapangan kerja yang disediakan oleh pemerintah Kota Makassar,



kurangnya keahlian dalam pengembangan kerja dan pruktifitas tenaga kerja, dan tingkat pendidikan yang masih rendah. Sedangkan jumlah angkatan kerja di Kota Makassar yang sedang cari kerja dapat kita lihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Jumlah Angkatan Kerja Yang Sedang Mencari Kerja di Kota Makassar**  
**Tahun 2008 – 2012**

NO	Tahun	Jumlah	Perkembangan %
1	2008	3.523	-
2	2009	4.317	2,27
3	2010	10.212	16,87
4	2011	5.884	-12,38
5	2012	10.999	14,64
Jumlah		34,935	46,16
Rata-rata		6,987	9,23

Sember : Kantor Statistik Kota Makassar Tahun 2013

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2008 sebesar 3,523. Kemudian pada tahun 2009 sebesar 4,317. Pada tahun 2010 sebesar 10,212 sebagai jumlah tertinggi. Kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan drastis sebesar 5,884. Dan pada tahun 2012 sebesar 10,999 mengalami peningkatan sebesar 14,64%. Dimana rata-rata perkembangan angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan adalah sebesar 9,23%.

Dari data perkembangan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa yang belum mendapatkan pekerjaan mengalami peningkatan dari setiap periode. Berdasarkan data yang diperoleh, industri kecil mebel kayu di Kota Makassar dalam periode tahun 2008 – 2012 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Jumlah Industri Kecil Mebel Kayu di Kota Makassar**  
**Tahun 2008 – 2012**

NO	Tahun	Jumlah Industri	Perkembangan (%)
1	2008	358	-
2	2009	391	1,54
3	2010	402	0,51
4	2011	451	2,29
5	2012	530	3,70
Jumlah		2.132	8,04
Rata-rata		426	1,608

Sumber : Kantor Statistik Kota Makassar Tahun 2013

Dengan memperhatikan tabel 3 diatas, terlihat perkembangan unit usaha industri mebel kayu di Kota Makassar meningkat secara perlahan. Dari tahun ketahun ini disebabkan karena masih kurangnya minat masyarakat untuk membuka lapangan usaha di bidang industri kecil mebel kayu tersebut. Berdasarkan ratio perkembangan industri kecil mebel kayu pada periode 2008 – 2012 diatas mengalami peningkatan

secara perlahan-lahan. Tampak jumlah industri pada tahun 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, masing-masing sebesar 1,54%, 0,51%, 2,29%, 3,70%. Dengan rata-rata peningkatan sebesar 1,608%.

Khusus industri mebel kayu di Kota Makassar yang secara kuantitas mempunyai jumlah cukup besar dan secara potensial dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Dari jumlah tenaga kerja yang terserap dalam periode 2008 – 2012 jumlah tenaga kerja yang terserap industri mebel kayu yaitu dapat dilihat dalam tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Jumlah Tenaga Kerja Yang Terserap Pada Industri Kecil Mebel Kayu di Kota Makassar Pada Tahun 2008 – 2012**

NO	Tahun	Jumlah	Perkembangan (%)
1	2008	1.521	-
2	2009	1.559	0,46
3	2010	1.643	1,03
4	2011	1,661	0,22
5	2012	1.714	0,65
Jumlah		8,098	2,36
Rata-rata		1,619	0,472

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tahun 2013

Dari tabel diatas, dapat diketahui persentase angkatan kerja yang terserap pada industri kecil mebel kayu di Kota Makassar. Perkembangan yang terjadi selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana kenaikan hanya terjadi pada tahun 2010

sebesar 1,03%. Sedangkan pada tahun 2009 sebesar 0,46%, tahun 2011 sebesar 0,22%, tahun 2012 sebesar 0,65%. Dengan rata-rata perkembangan tenaga kerja yang terserap pada industri kecil mebel kayu sebesar 0,472%.

Tenaga kerja yang terserap oleh industri kecil mebel kayu di Kota Makassar tingkat pendidikan tenaga kerjanya sebagian besar hanya lulusan sekolah dasar dan lulusan SLTP dan SMA atau sederajat. Dalam peningkatan dan pengembangan industri khususnya industri mebel kayu sebaiknya pendidikan tenaga kerja agar dapat ditingkatkan, sehingga tenaga kerja industri mebel kayu akan lebih ahli dalam bidangnya masing-masing, dan dapat memproduksi mebel kayu yang lebih berkualitas dan bervariasi.

Dengan hasil produksi yang berkualitas maka permintaan terhadap usaha industri mebel akan meningkat dan pengoprasiaannya lebih luas keberbagai daerah-daerah yang ada di Sulawesi Selatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Industri kecil mebel kayu di Kota Makassar dapat tumbuh dan berkembang karena sumber daya alam yang masih mendukung dalam mendapatkan bahan baku yang digunakan dalam pembuatan mebel kayu, seperti kayu jati, dan transportasi yang lancar dari berbagai daerah yang ada di Propinsi Sulawesi Selatan, serta keahlian dan produktivitas tenaga kerja dalam meningkatkan usahanya.
2. Peranan industri kecil mebel kayu di Kota Makassar mengalami peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja selama kurun waktu lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2008 – 2012, jadi industri kecil mebel kayu sangat berperan dalam mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang lebih layak.

#### ***B. Saran***

1. Dalam upaya memperluas kesempatan kerja pada perusahaan industri, khususnya industri kecil di Kota Makassar, maka hendaknya pihak Departemen Perindustrian dan Lembaga Keuangan baik perbankan maupun

non Bank serta pengusaha perlu meningkatkan frekuensi kegiatan berupa bimbingan dan penyuluhan dalam pengambilan modal kredit sehingga nantinya para pengusaha industri-industr tersebut dapat lebih mengembangkan usahanya.

2. Untuk meningkatkan proktivitas tenaga kerja dalam hubungannya dengan peningkatan volume dan mutu produksi maka hendaknya para pengusaha untuk meningkatkan pendidikan para tenaga kerja. Meningkatkan keterampilan dengan berbagai kursus-kursus maupun dengan melaksanakan studi banding dengan industri maju agar dapat mengembangkan pengetahuan dalam manajemen produksi, teknologi produksi dan desain sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dipasar.
3. Perlunya peran instansi terkaitnya Departemen Perindustrian dalam upaya penyiapan berbagai data yang diperlukan oleh para pengusaha, diantaranya peluang investasi, prospek usaha, data potensial, bahan baku yang tersedia, dan memperbaiki manajemen usaha serta pemasaran.
4. Dalam usaha mengembangkan industi-industri kecil dalam hubungannya dengan perluasan kesempatan kerja perlu dilakukan keterkaitan kemitraan antara industri kecil menengah dan besar serta BUMN atau sektor ekonomi lainnya. Hal ini dapat memperluas dan meningkatkan potensi pertumbuhan pasar bagi hasil-hasil industri kecil, serta dapat memberikan kemajuan dan inovasi dalam cara produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

Adi Sasmita Rahardjo, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi*, (cet.1. Yogyakarta; BPFE, 1999).

Al- Jauhari Abbas, *Ekonomi Politik*, (cet.1. Jakarta; PT Raja Grafindo, 1996).

Amaliah Lia, *Ekonomi Pembangunan*, (cet.1. Yogyakarta; Graha Ilmu, 2007).

Arndt H.W, *Pengembangan Ekonomi Indonesia*, (cet.1.Yogyakarta; Gadjadara University Press.1991).

Arsyad Lincolin, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, (cet.2. Yogyakarta; BPFE – Gadjadara University Press, 2009).

Boot Anne dan Cawley Peter, *Manajemen Industri*, (cet.2. Lembaga Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1990).

Departemen Perindustrian, *Pengembangan Industri di Kota Makassar*, (cet.2. Makassar; Biro Pusat Statistik, 2012).

Guritno Mangkoesoebroto, *Ekonomi Publik*, Cet.2; Yogyakarta: FE UGM, 1999

Kian Wie Thee, *Pengembangan Kemampuan Teknologi Industri dan Indonesia*, (cet.2. Jakarta; Universitas Indonesia, 1997).

Kusumosuwidho Sisdijatmo, *Angkatan Kerja*, (cet.1. Jakarta; Lembaga Demografi, 1995).

Lewis Arthur, *Perencanaan Pembangunan*, (cet.1. Jakarta; Aksara Baru 1986).

Manullang M. *Ekonomi Pengusaha*, (cet.5. Medan; Ghalia Indonesia, 1975).

Moch Sadli. *Industri Ekonomi*, Cet. 1; Jakarta: Bina Kawan Study Club University Indonesia, 1971.

Mountjoy B. Alan, *Industrialisasi dan Negara-Negara Ketiga*, (cet.1. Jakarta; Bina Aksara, 1984).

Nurimasra. Hasbuan, *Perencanaan Tenaga Kerja*, Cet.1; Jakarta:LP3ES, 1995.

Sagir Soeharsono, *Kesempatan Kerja Ketahanan Nasional dan Pengembangan Manusia Seutuhnya*, (cet.1. Bandung; Offset Alumni. 1982).

Simanjuntak J. Payaman, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Cet. 2; Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 2001

Subri Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (cet.2. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2007).

Suroso, *Ekonomi Produksi*, (cet.1. Jakarta; PT Raja Grafindo, 2003)

Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Industri*, (cet.2; Jakarta; Rajawali 1998).

Taylor Robert – Beattie Bruce, *Ekonomi Produksi*, (cet.2. Yogyakarta; Gadjamada University Press, 1996).

Teguh Muhammad, *Ekonomi Industri*, (cet.1; Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2010).



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



Gambar 1: Mebel zam-zam furniture



Gambar 2: Kayu jati yang digunakan dalam pembuatan macam-macam mebel



Gambar 3: peralatan yang digunakan dalam pembuatan mebel kayu



Gambar 4: Proses pengukiran kayu





Gambar: 5 Proses penghalusan kayu



Gambar 6: Proses pengukuran kayu yang akan diukir



Gambar 7: kayu yang sudah diukir



Gambar 8: Proses memahat kayu





Gambar 9: Kerangka dalam pembuatan mimbar mesjid



Gambar 10: Hasil produksi mebel kayu



**Wahida**, Lahir di Lombo Kab. Pinrang pada tanggal 20 Oktober 1989. Merupakan anak kelima dari sepuluh bersaudarah dari pasangan **Abd. Rasyid** dan **Nasira**. Memulai pendidikan formal di SD pada tahun 1996 dan tamat pada tahun 2002. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Lembang Kab. Pinrang, dan sempat mengenyam dunia organisasi yaitu organisasi Pramuka, Orientasi Siswa (OSIS) dan Palang Merah Remaja (PMR), dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Lembang Kab. Pinrang, dan masih melanjutkan organisasi Palang Merah Remaja dan (KSR). Kemudian tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama pula penulis di terima di Kampus UIN Alauddin Makassar, jurusan Ekonomi Islam fakultas syariah dan hukum.